

PANDUAN WAWANCARA

1. Tolong ceritakan sedikit mengenai latar belakang ibu (where, when, why, how)
2. Apakah Ibu suka menggunakan high heels? (jenis, nomor, jumlah, tinggi)
3. Menurut Ibu apa sih high heels itu?
4. apakah Ibu lebih senang menggunakan sepatu high heels yang tertutup atau terbuka? kenapa?
5. kalau disuruh memilih, apakah Ibu akan memilih sepatu high heels ataukah sepatu casual (flat shoes) untuk bekerja? kenapa?
6. apa yang Ibu rasakan ketika menggunakan high heels dibanding k e t i k a menggunakan sepatu jenis lain ? (mood, confident, feel sexy)
7. bagaimana dengan kenyamanan? (daya tahan, mobilitas)
8. Menurut Ibu apakah sepatu high heels mampu menarik daya tarik lawan jenis?
9. Menurut Ibu, apakah ketika perempuan menggunakan high heels dia akan lebih merasa powerfull atau dominan terhadap lawan jenisnya?
10. apakah menurut Ibu dari high heels yang dipakai seseorang bisa terlihat tingkatan sosialnya?
11. Ibu khan seorang wanita karir yang sering bertemu dengan orang-orang penting, apakah menurut Ibu, lebih baik menggunakan High Heels ataukah Flat shoes? (etika, kewajiban)
12. Menurut Ibu, mereka (lingkungan Ibu) lebih senang atau lebih appreciate melihat wanita menggunakan High Heels apa tidak Bu?
13. Sebagai pengguna High Heels rutin apakah Ibu tidak merasa takut akan efek yang ditimbulkan nantinya ?
14. apa Ibu senang me-matchingkan high heels dengan pakaian dan atribut lain?
15. Menurut Ibu apa arti dunia ini bagi perempuan tanpa High Heels?
16. Apakah High Heels bisa mengontrol perilaku Ibu dalam bersikap?
17. ketika Ibu membeli high heels, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diri dalam memilih?
18. apakah Ibu membeli high heels ketika membutuhkannya? atau hanya menyukai modelnya?
19. Apakah Ibu membeli sepatu dari mereknya?
20. Apakah Ibu sebagai seorang Ambassador Indonesia untuk Spain menggunakan sepatu high heels buatan Indonesia ataukah designer dunia? Kenapa?
21. Apa pendapat Ibu ketika melihat pengguna High Heels seperti Lady Gaga ?
22. elevansi pemakaian high heels dengan ibu sebagai brand ambassador spain bagaimana?
23. Kenapa sih Bu, kalau saya perhatikan dari orang-orang penting petinggi negara, banyak menggunakan branded item? seperti kalau high heels dengan merek2 designer dunia? bagaimana menurut Ibu ?
24. Apa kira-kira yang ingin mereka sampaikan dengan atribut branded yang mereka gunakan?
25. Apakah Ibu tau designer Indonesia pembuat High Heels?



Ayu Utami

Justina Ayu Utami lebih dikenal dengan Ayu Utami lahir di Bogor, Jawa Barat 21 November 1968 (Umur 43 tahun) adalah aktivis jurnalis dan novelis Indonesia, ia besar di Jakarta dan menamatkan kuliah di Fakultas Sastra Rusia di Universitas Indonesia.

Ia pernah menjadi wartawan di majalah Humor, Matra, Forum Keadilan, dan D&R. Tak lama setelah ditutupnya Tempo, Editor dan Detik pada masa Orde Baru, ia ikut mendirikan Aliansi Jurnalis Independen yang memprotes pembredelan. Kini ia bekerja di jurnal kebudayaan Kalam dan di Teater Utan Kayu. Novelnya yang pertama, Saman, mendapatkan sambutan dari berbagai kritikus dan dianggap memberikan warna baru dalam sastra Indonesia.

Ayu dikenal sebagai novelis sejak novelnya Saman memenangi sayembara penulisan Roman Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1998. Dalam waktu tiga tahun Saman terjual 55 ribu eksemplar. Berkat Saman pula, Ayu mendapat Prince Claus Award 2000 dari Prince Claus Fund sebuah yayasan yang bemarkas di Den Haag, yang mempunyai misi mendukung dan memajukan kegiatan di bidang budaya dan pembangunan. Akhir 2001, ia meluncurkan novel Larung.

In 1990, she was selected as a finalist in Wajah Femina, a beauty pageant in Indonesia. However, she did not pursue a modeling career because of her dislike of cosmetics and make-up.

Ayu Utami currently works for Radio 68H, an independent news radio station that is broadcast all over the country, and also as a writer for the cultural journal Kalam and in Teater Utan Kayu in Jakarta. Her new play and book protesting against anti-pornography legislation, Pengadilan Susila (Susila's Trial) appeared in 2008.

Nama : AYU UTAMI
Tanggal Interview : 1 November 2012

Q : apa yg bisa mba ceritain dari highheels

A :aku dulu pakai highheels, bedanya perempuan sama laki ya, itu udah beribu2 tahun, perempuan jadi objek pandang ya, jadi fisiknya penting, jd kalau perempuan liat barang2 yg cantik dia pun ikut senang. kalau laki juga punya kecenderungan ya, tp bukan kepada barang yg mereka pakai, seperti gadget.

nah kalau soal highheels, menurut saya, sama seperti kita mengatakan yg bagus itu di atas dan buruk di bawah, seperti yg tinggi itu lebih baik daripada yg rendah. jadi ada kecenderungan pingin lebih tinggi. Ada dipihak laki dan perempuan untuk menjadi lebih tinggi. ada dasar2 alamiah, bukan sekedar konstruksi ilmiah. Saya percaya bukan hanya ada dasar konstruksi saja, tapi memang ada dasar ilmiah. Saya rasa berhubungan seperti tadi ya, anak kecil selalu melihat orang tua yang ada diatas.

Q : Kalau menurut gender tadi, karena memang kebanyakan perempuan yang lebih pendek dari lelaki.

A : Kalau soal perempuan menurutku yang tadi ada soalnya dengan masalah lelaki. Karena kita sudah mulai dibentuk melihat kaki yang semakin cantik. Yang jinjit. Memang secara estetik terlihat lebih bagus. Manolo Blanic kan terpacu oleh kakinya Yesus. Dia sangat suka sekali dengan kaki nya. Karena menurut dia bagus sekali. Secara visual memang lebih estetik.

Suami saya juga bilang, Marilyn Monroe kaki nya selalu begini (memperagakan). Karena pada dasarnya itu estetik. Dan pada akhirnya estetika ini digarap oleh perusahaan sepatu dan industry sepatu.

Estetika akan mempengaruhi keinginan diri kita untuk seluruhnya estetik. Unsur estetika inilah yg dijadikan industri sepatu untuk memproduksi sepatu. Saya suka pakai highheels untuk acara-acara tertentu, seperti acara-acara yg tidak berat. Saya kagum dengan penari tango, mereka tetap pakai sepatu tinggi pada saat menari.

Q : Mungkin ngga kepikir untuk beberapa hal ada tentang sampai ke hal spiritual, masih ada hubungannya dengan estetika. Lebih ke penyeimbang mungkin ya.

A : Ya contohnya seniman-seniman Gereja itu kan sangat estetika. Karena saya kira, sadar atau tidak, orang menyukai yang bagus. Bahkan anak kecil bisa membedakan mana yang cantik atau yang ngga. Jadi dorongan estetika itu sangat alamiah menurut saya.

Ya misalkan yang namanya high heels itu kan memang sesuatu yang cantik, bukan digunakan untuk pekerja yang kasar. Sama seperti orang yang berkulit putih, yang biasanya dianggap bahwa tidak pernah bekerja diluar. Tidak seperti orang yang berkulit hitam.

Dulu yang namanya dibudaya Jawa, ada segmennya. Yang berkulit putih identik dengan orang kaya, sementara yang hitam tidak.

Estetika akan mempengaruhi keinginan diri kita untuk seluruhnya estetik. Unsur estetika inilah yg dijadikan industri sepatu untuk memproduksi sepatu. saya suka pakai highheels untuk acara2 tertentu, seperti acara2 yg tidak berat. saya kagum dengan penari tango, mereka tetap pakai sepatu tinggi pada saat nari.

Q : bicara estetik kan berarti ada effort lebih dari soal uang

A :saya kira kebanyakan orang melihat barang bagus sekali dan dia suka sekali dan dia merasa kalau dia pakai barang itu mereka asik bgt. hal itu yg dimanfaatkan kapitalis. menurut saya ini keinginan yg mencari bentuk. nah tergantung jiwa orang tersebut. kalau jiwanya selalu merasa kurang, ya dia akan selalu ingin memenuhi kekurangan tersebut.

ada beberapa variabel dalam memakai highheels: 1. fisik, nggak semua bisa pakai, kalau tua kan udah ringkih, dan kalau saya ada ambeien, nah itu nggak kuat. tapi pada dasarnya selama saya msh bisa pakai, saya mau pakai. temen saya tidak pakai highheels lagi, karena mengalami gangguan mens.

2. level minta perhatian. Kalau tua kan udah nggak secantik dulu. dulu saya dandan untuk diperhatiin orang, itu umur2 20an. Nah sekarang saya dandan untuk menghormati orang.

Harus dipisahkan highheels sebagai sepatu dan highheels sebagai merk.

Kalau lu ngomong brandes, semuanya udah jd branded, pasti ada penjelasan lain, bukan cuma sepatu.

Satu pihak perlu dimaklumi bahwa kita suka barang bagus ya, untuk menjadi bagus. Sebenarnya ada keinginan menjadi bagus secara akhlak. Sebagian orang mau dilihat, seperti mau kelihatan sholeh, keliatan kaya, keliatan keren, nah itu sebenarnya sama aja, sama2 mau dilihat. Nah tapi ada yg memang beneran seperti itu, bukan sekedar mau dilihat. sama aja di dunia fashion juga gitu. sebagian ada yg suka fashion untuk dilihat, sebagian lagi suka karena pure seni.

mungkin tujuan pakai highheels ini kan di bawah sadar ya, nggak pakai rasio. Kenapa dia seneng dengan highheels kan dia tidak pikir ooo gw akan naik ke sebuah platform atau sedikit menjadi lebih tinggi.

Q: aku pingin tau dari mba yu sendiri dari sisi highheels urusannya dengan sex itu gmn?

A: menurut saya keinginan orang pada highheels itu bukan rasional tapi bawah sadar. semua dorongan kita itu akan mencari bentuk ekspresi. nah skrg dengan masyarakat global, highheels itu adalah simbol sex, dan itu merupakan konstruksi sosial. Highheels menjadi simbol dari perempuan sexy. saya kira ini kan dibentuknya dari film2 hollywood.

Q :kalau di arab highheels dilarang, bgmn di indonesia

A : kayaknya di indonesia nggak akan ada yg melawan highheels. kalau dilarang saya akan berontak. kalau mereka melarang perempuan harus memakai baju tertutup semua, ya itu kan karena mereka memandang perempuan hanya sebagai objek seks.

Q: ada perbedaan nggak sih perilaku saat menggunakan highheels dan pada saat tidak

A:kalau sepatu itu kan kita yg milih, bahwa nanti sepatu mempengaruhi perilaku kita itu kan kita juga yang menentukan. Paling gampang sih kalau pakai highheels kan kita nggak bisa lari, dan jalannya pun lebih elegan. Saya kira hanya skap fisik kok, bukan sikap mental.

Q : Maksudnya berarti kalau membicarakan estetika tadi kan ada effort lebih ya, baik itu uang. Padahal sebenarnya kalau bicara soal estetika, sebenarnya kan juga nggak yang harus mengeluarkan biaya banyak kan. High juga sebenarnya juga ada yang murah, tapi masalah penempatan diri dia apakah cukup bagus, karismatik atau apa gitu.

A: Saya kira mungkin ada beberapa orang yang bisa membatasi diri, tapi kebanyakan orang juga tidak . seperti itu. Disitulah letak kapitalisme menggunakan ini. Jadi kebanyakan orang itu, melihat barang bagus sekali dan dia suka sekali. Dan dia merasa kalau dia pakai itu asik banget. Jadi mereka tidak melihat lagi cocok apa engga. Itu yang menurut saya berasal dari satu lubang yang berasal dari manusia, yang bisa diisi sementara dari barang-barang. Tergantung akhirnya dia berkembang sebatas apa. Nafsu-nafsu atau keinginan. Menurut saya ini kan keinginan yang mencari bentuk ya. Satu saat dia bisa menemukan bentuk bahwa dia suka dengan sepatu. Tergantung orang ini matangnya seperti apa. Jiwanya bisa penuh seperti apa

Q : Nah kalau analogi Mba sendiri lubang tadi didalam diri manusia, kenapa ketika umur manusia yang semakin dewasa justru rasa dia untuk menggunakan atribut tadi ada penurunan. Contohnya heels nya lebih pendek mungkin.

A : Tentu saja ada beberapa variabel dalam memakai highheels: 1. fisik, karena pakai high heel itu kan perlu kekuatan. Nggak semua orang bisa pakai. Orang yang ringkih nggak bisa pakai. Saya sudah tidak kuat menggunakan high heels. Dulu saya pakai 9 cm, tapi itu juga nggak sering-sering banget. Dulu pertama kali pakai umur awal 20 an. Tapi sekarang saya sudah tidak pakai, karena saya ada ambeien, nah itu nggak kuat. Karena itu bisa kambuh. Bebannya berat sekali sehingga itu bisa kambuh. Tapi pada dasarnya selama saya masih bisa pakai, saya mau pakai. Temen saya ada yang tidak pakai highheels lagi, karena mengalami gangguan mens. Tadinya dia suka sekali menggunakan high heels, dari umur awal 20 an. Tapi

saat sudah berumur 25, dia tahu itu tidak baik dari dokter. Jadi dia tidak mau menggunakan lagi. Jadi sekali lagi menurut saya, pertama, karena fisik. Kalau memakai high heels itu memang bagus. Kaki menjadi panjang. Bentuknya cantik. Tapi saya nggak gila merk. Kedua, level minta perhatian. Kalau tua kan udah nggak secantik dulu. dulu saya dandan untuk diperhatiin orang, itu umur 20an. Nah sekarang saya dandan untuk menghormati orang. Kan orang lebih senang melihat orang yang ceria. Kalau pakai high heels menurut saya itu suatu pengorbanan, dikarenakan capek kan menggunakan high heels. Kalau sekarang kan kita sudah tidak mau berkorban segitu banyak. Karena kita sudah tidak mau diperhatikan orang seperti dulu lagi. Jadi secara usia ada perkembangan jiwa juga. Secara fisik beda, secara jiwa beda. Ketiga, mungkin soal jiwa juga.

Q : Lucunya gini, pas kita muda, kita bisa makan makanan yang kolestrol tinggi. Tapi nggak ada duitnya. Sementara saat kita sudah tua, kita sudah tidak bisa makan sementara duitnya ada. Nah kalau sepatu, atau atribut tadi. Semakin designer membuat sepatu yang mahal, berarti dikhususkan untuk yang berduit.

A : Tapi kan sekarang yang muda sudah pada banyak duit juga. Yang orang tuanya kaya, sekarang kan. Menurut saya, ini kata kakak saya yang business man juga. Sekarang sudah tidak ada yang senioritas. Duit sekarang semuanya yang main. Jadi kalau saya sekarang membandingkan dengan jaman orde baru ya, senioritas masih sangat dihormati. Juga dalam bisnis. Sekarang siapa yang mempunyai modal paling besar ya dia yang menang. Maka dari itu sekarang banyak sekali pengusaha atau orang kaya yang masih berumur muda.

Q : Tapi kan tetap segmennya itu diciptakan khusus untuk ibu-ibu. Nah sekarang mungkin jarang sekali kan. Karena rada jarang, kecuali mungkin orang yang masih fit itu yang masih kuliah atau baru kerja. Umumnya masih muda, namun pendapatannya masih kecil kan. Terutama jika membeli yang brand seperti Louis Vuitton.

A : Itu harus dipisahkan antara high heels sepatu dan high heels yang bermerk. Kan yang nggak bermerk yang mengejar banyak, tapi memang yang bermerk segmennya ibu-ibu kaya.

Q : Bicara mengenai brand tadi Mba, kan banyak sekali orang yang kalau nggak pakai branded lebih bolong lagi.

A : Nah itu kalau membicarakan orang yang semua menggunakan branded dan itu perlu kejelasan lain. Bukan hanya sepatu. Semuanya sudah branded.

Q : Tapi contohnya nih, kalau lbuku, dia tuh suka sekali tas. Jadi dia nggak mau sepatu yang branded, apa aja. Terutama kalau baju. Tapi ada juga temen aku yang ke mana-mana mengincar sepatu yang branded terus. Sementara tas dia yang biasa saja. Mungkin yang 500rb kebawah. Tapi itu jadi kaya, point of view nya apa ya dari baju? Yang mungkin biasa nya baju branded tapi ternyata modelnya tidak bagus, tapi ada juga yang dari atas sampai bawah.

A : Itu menurut saya tergantung orangnya, tergantung bagaimana mereka dibentuk seperti apa. Kalau misalkan mereka harus memilih, tas atau sepatu yang branded. Kalau mereka mempunyai kemauan, biasanya mereka memilih semuanya. Tapi kalau mereka harus memilih salah satu, ya saya rasa tergantung bagaimana mereka dibentuk.

Q : Bicara tentang branded tadi, menurut Mba selain ada lubang tadi, ada ego yang dikeluarkan dari orang tadi dari orang yang memang kekurangan tadi. Karena kan kadang kalau kita punya kekurangan, kita majuin yang bagian mana nya gitu loh.

A : Menurut saya kan kita itu selalu suka dengan barang bagus ya, Cuma sejauh mana kita bisa merasa cukup. Kadang kita suka ngga tau batasnya. Kalau tergantung ego sih, ya menurut saya sejauh mana memaknai ego sebagai apa. Kalau ego nya psiko analisa kan ngga kaya gitu.

Q : Kalau misalkan ego nya dia merasa pendek, nah itu apakah rasa ego dimana dia ingin tunjukkan?

A : Saya ngga mau memakai kata ego lah. Untuk urusan ini. Saya biasa memakai kata ego dari psiko analisa, karena kan lebih netral jatuhnya. Bukan kaya egois.

Menurut saya satu pihak perlu dimaklumi bahwa kita suka barang bagus ya, untuk menjadi bagus. Sebenarnya ada keinginan menjadi bagus secara akhlak. Sebagian orang mau dilihat, seperti mau kelihatan sholeh, kelihatan kaya, kelihatan keren, nah itu sebenarnya sama aja, sama-sama mau dilihat. Nah tapi ada yg memang beneran seperti itu, bukan sekedar mau dilihat. sama aja di dunia fashion juga gitu. sebagian ada yg suka fashion untuk dilihat, sebagian lagi suka karena pure seni.

Selain itu saya mau membicarakan bahwa hal- hal kaya gini sudah ada nilai tukarnya dan orang mau dia dinilai itu. Dia mau kelihatan sholeh, kaya, dihormati. Mau terlihat sesuatu supaya dihormati orang. Nah itu ada yang asli, ada yang memang sholeh dan dia ngga peduli orang pada mau tau apa engga. Kita ngga tau batasnya dimana. Ya mungkin kita tau kalau ada orang yang ngotot banget, kaya misalkan dia suka patung. Tapi kalau dia ngga punya uang kan, ya dia ngga usah beli patung. Bisa cukup jalan-jalan dan liat aja.

Barang-barang fashion kan sebagian memang bagus sekali. Batasnya dimana saya ngga tau. Jadi saya merasa ada semacam kebutuhan yang selalu ada, dan yang ada produsernya juga. Ada yang ngisi juga. Tapi kalau untuk ego, saya ngga mau memakai istilah ego.

Karena belum tentu mereka jadi sombong yah. Orang-orang yang suka branded itu kan memang ada yang nyebelin, namun ada juga yang memang senang dan bisa menghargai temannya. Tapi ada juga yang pakai supaya mereka kelihatan kaya, dan merasa dihormati. Karena kan kita tau misalkan kita masuk toko, pelayannya juga bisa melihat atau diajar untuk bersikap berbeda. Kalau misalkan Ibu yang pakai tas A, harus ditreatnya berbeda. Ini semua kan berjarangan. Kalau orang biasa main dikelas itu ya dia senang diperlakukan baik, maka dia harus pakai baju yang baik juga. Ini juga berhubungan dengan anonym ya. Kota kan besar

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Ayu Utami
Nama panggilan : Ayu
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 21 Nov 68
Jenis kelamin : P
Status perkawinan : M
Alamat : Salihara

Pendidikan : S1 Bahasa Rusia
Pekerjaan : Penulis
Hobby :

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 - < IDR 3.000.000,-
 - IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 - IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 - IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 - > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 - < IDR 1.500.000,-
 - IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 - IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 - IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 - > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?
 - Harian Kompas
 - Koran Tempo
 - Media Indonesia
 - Republika
 - Lainnya: _____

4. Website yang anda baca?
 - Detik dot com
 - Kompas dot com
 - Tempo Interaktif dot co
 - Republika
 - Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 - Facebook
 - Twitter
 - Youtube
 - Blogger
 - Lainnya: _____



Nama : Adiyatwidi Adiwoso Asmady (Wieke)
Pekerjaan : Dubes RI untuk Kerajaan Spanyol
Tanggal Interview : 30 Oktober 2012

q: apa sih yang ibu rasakan ketika menggunakan highheels?

a: kalau saya biasanya matchingin dari atas sampai bawah, kerjaan saya tidak boleh terganggu oleh penampilan. Jadi tergantung penempatannya dimana kita berada. Tergantung kapan kita mau tampil, kita pakai striking warna, tapi kalau keadaan biasa aja, yah penampilan yg biasa aja. demikian juga dengan pemakaian highheels.

q: saya sempat melihat kate Middleton dan Ratu elizabeth dmnn Kate lebih menonjol dari elizabeth.

a: nah Kate kan baru ya. Orang tua tidak begitu menampilkan fashion. Saya tidak mau yg striking, karena lebih menampilkan wisdom. Jadi kita melihat orang yg stabil biasanya memakai warna yg ungu atau hitam. tergantung pada agentya juga.

q: tp waktu dulu

a: oooo dulu saya striking semua, warna warni.

q: ada nggak nyaman ya

a: iya ada nggak nyamannya.

q: kalau daily life, japan lag apa ya

a: ya nggak akan pernah tau. kalau saya resmi saya resmi, kalau nggak ya nggak.

q: kalau resmi pakai flatshoes?

a: no, kalau highheels kita menjadi lebih tinggi dan berdiri tegak, jadi lebih menampilkan percaya diri. Kebetulan dulu saya pakai flat karena masih muda saya musti lari2. Makin naik pangkat makin tinggi high heels saya. saya tidak bisa pakai flat, karena menghantam tumitnya, makes me tired. jadi saya harus pakai heels.

paling tidak ada satu atau dua cm ya. apalagi kalau formal karna kita harus balance. sehingga dada kita terbuka, dan teak. Perutku dulu gendut, sekarang flat. itu bukan hanya menunjukkan seorang sexy, tapi show that you care about your body.

memang akhirnya orang lebih banyak ke masalah luar ya. dari atas sampai bawah menata jalan kita. pakai korset, supaya perut saya tidak membengkak.

q: penting nggak bu high heels branded kalau ketemu orang2 penting gitu

a: nah this is Indonesian problem always branded, kalau aku tidak, yg penting i feel good, aku pakai. orang yg mementingkan branded karena mau diakui tapi itu egonya, tapi bukan dirinya. Berarti dia menggantungkan dirinya ke branded tersebut. di sini aku lihat orang2 spend a lot of money hanya untuk branded. orang yg tergantung pada egonya itu karena tidak menemukan dirinya.

Saya nggak pernah pakai highheels during highschool. I hate high heels cause i can not run hahaha, tapi makin tua saya suka highheels, Wedges. Saya kalau pakai cristian dior tuh enak. Kalau enteng tuh enak. the more the enteng nah that's the good shoes. jadi kalau wejes tuh saya terima. enteng aja jalannya kayak you dont wearing it.

q: tp kalau wejes untuk acara resmi?

a: no i cannot, that doesnt look nice, tidak elegance. Wedges just for informal things.

wedges is good is nice. Kalau pakai highheels you feel like you're high, dan otomatis perut juga lurus.

q: tp dari dulu, kalau ibu udah tinggi atau suami ibu ahahahaha?

a: kalau suami gw tinggi kok hahahahaha

q: ada suami yg lebih bangga kalau pasangannya lebih tinggi

a: dulu gw punya pacar nggak suka. skrg udah punya suami gw pakai highheels masihlah sama.

q: apakah butuh tanggungjawab terhadap kebebasan memakai atribut

a: tanggung jawabnya lebih kepada kepercayaan dia aja. Kan dia mau memakai atributnya karena dia mau tampil beda. makin tua, high heels itu menghantem kita punya ankle. makin lama kadang2 tuh kaku. ntar kalau tua terpengaruh tuh ke back dan hips. you really have to take care of your feet.

nggak apa kalau dia dari kecil udah pakai highheels, mungkin nervernya udah kebetuk.

q: pernah menyesal karena terpaksa pakai highheels karena tuntutan

A: menyesal nggak ya, aku nggak pernah menyesal karena musti dikerjain aja

q: maksudnya untuk tidak menjadi diri sendiri

a: bukan menyesal ya tapi komplain, karena pekerjaan diluar negeri saya tidak bisa seenaknya aja, kalau di sana kan saya merepresentasikan negara. kalau sama pejabat2 saya kan harus tampil bagus, nah saya jadi tidak menjadi pribadi saya. aku harus jalan pakai high heels liat pabrik, how do you feel? hahahaha

saya lebih suka sepatu spanyol karena heelsnya lebih gede. saya lebih baik yg gede karena much more comfortable. kalau stiletto tuh nyiksa bgt.

q: Kenapa memang stiletto?

a: stiletto tuh ada kesan nakalnya. Lebih2 orang2 spanyol, they really like highheels. kamu tidak bisa lho kalau kamu pakai highheels terus perutnya nonjol. itu ada suatu cara penampilannya. jadi kalau pakai highheels kamu harus tahan perut kita spaya dia tidak merusak badan kita. tapi akhirnya aku nikmatin aja pakai highheels, perut gw jadi kurus deh. kalau anak perempuan saya pakai flat. tapi kalau ada pesta, baru dia pakai highheels. Orang tua tidak begitu menampilkan fesyen. Saya tidak mau yg striking, karena lebih menampilkan wisdom. Jadi kita melihat orang yg stabil biasanya memakai warna yg ungu atau hitam. tergantung pada agenyanya juga

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Adiyatwidi Adiwoso Asmady
Nama panggilan : Wiete
Tempat, tanggal lahir : 55 th
Jenis kelamin : P
Status perkawinan : M
Alamat : EMBASSY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
MADRID, SPAIN

Pendidikan : S2
Pekerjaan : Ambassador RI for Spain
Hobby : traveling, kuliner

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: Detik.com

4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: whatsapp.



Nama lengkap	: Rinitasari
Nama panggilan	: Nita
Tempat, tanggal lahir	: Bandung, 12 Februari 1974
Jenis kelamin	: Perempuan
Status perkawinan	: Single Parents
Alamat	: Cluster Vineyard DB 1/2 The Green Tangerang
Pendidikan	: Diploma PR
Pekerjaan	: Program Director Bakti Budaya Djarum Foundation
Hobby	: Traveling & Cooking

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 - < IDR 3.000.000,-
 - IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 - IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 - IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 - > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 - < IDR 1.500.000,-
 - IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 - IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 - IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 - > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?
 - Harian Kompas
 - Koran Tempo
 - Media Indonesia
 - Republika
 - Lainnya: _____

4. Website yang anda baca?
 - Detik dot com
 - Kompas dot com
 - Tempo Interaktif dot co
 - Republika
 - Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 - Facebook
 - Twitter
 - Youtube
 - Blogger
 - Lainnya: _____

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Renitasari
Nama panggilan : nita
Tempat, tanggal lahir : Bandung 12 Feb 1974
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : Single parents
Alamat : Cluster Vineyard
DB 3/2 the Green
Tangerang
Pendidikan : Diploma in Public Relations
Pekerjaan : Program Director Bakti Budaya Djarum Foundation
Hobby : Travelling, Cooking

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: _____

4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: Path.



Dewi Widagdo (Mbak Dewo)

Setelah lulus dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (1981), Dewi Dewo bergabung sebagai penulis/reporter di majalah remaja GADIS yang bernaung dalam lingkup Femina Group.

"Saya keasyikan menjadi orang media. Selama saya berkarier di Femina Group saya pernah mencicipi 6 bagian berbeda. Setelah puas berkreasi sebagai redaktur dan editor, saya sempat aktif di bagian market riset, merangkap tugas sebagai koordinator produksi, lalu pindah ke HRD, dan sepuluh bulan terakhir sebelum pension berkecimpung di yayasan sosial Femina Group."

Puncak kariernya sebagai insan media adalah sebagai Pemimpin Redaksi majalah GADIS (1992 – 1998) dan Pemimpin Redaksi majalah Femina (1999 – 2002). Memasuki awal tahun 2011, DD – begitu Dewi Dewo biasa disebut teman-teman di lingkungan kerjanya – memasuki era purna-bakti setelah berkarier di grup tersebut selama 30 tahun.

Menyadari akan memasuki masa pensiun, sudah sejak 2 tahun sebelumnya DD mulai berpikir keras apa yang akan dilakukannya kemudian? Dalam pencariannya itu, ia berkenalan dengan Hingdranata Nikolay, dan kemudian mempelajari Neuro-Linguistic Programming (NLP) kepada pakar NLP ini. Ketika tengah mengikuti workshop NLP, DD berkenalan dengan Antonius Arif. Keingintahuan lebih banyak mengenai hypnosis akhirnya membuat DD mendaftar pada basic training hypnosis di School of Mind Reprogramming yang didirikan oleh Antonius Arif yang lebih sering disapa dengan panggilan Bro AA oleh 'murid-murid' yang akhirnya menjadi teman dekat.

"Saya bukan hanya belajar tuntas mengenai hypnotherapy sampai level NGH, tapi juga belajar Ego State Therapy. Seperti orang kecanduan, semua pelatihan terkait Ego State saya ikuti. Ego State Therapy menjadi senjata andalan saya dalam menghadapi klien."

Menjadi seorang hypnotherapist memang menjadi pilihan DD setelah ia pensiun. DD yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi niatnya membuka sebuah konsultan perkawinan, tapi dengan memiliki ketrampilan hypnosis akhirnya DD juga mengambil sertifikasi sebagai praktisi Hypnobirthing, dan Fertility Consultant pada Mongan Institute.

Lalu, mengapa memilih menjadi trainer Ego State Therapy juga? "Saya menyenangi kegiatan sebagai konsultan dan hypnotherapist, tapi sharing knowledge dalam kelas mungkin sudah mendarah daging di diri saya. Kakek saya guru, duluuu di jaman Belanda. Ayah saya seorang professor, guru besar ilmu bedah. Ibu saya juga, dia guru masak handal di kalangan komunitas istri expat. Kakak saya dosen di FKUI. Ngga heranlah kalau keinginan berbagi ilmu dan membuat orang lain menjadi paham dengan baik dan benar tentang sesuatu hal mendorong saya mengikuti kelas sertifikasi trainer Ego State Therapy ini."

Dewi Dewo ingin Ego State Therapy lebih dikenal oleh sesama psikolog, juga ilmuwan psikologi, pendidik dan guru-guru, karena "tekniknya simple namun hasilnya bagus. Tingkat keberhasilan perubahan sangat tinggi."



Nama lengkap : Mira Indah
Nama panggilan : Mira
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 19 Januari 1979
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : Menikah
Alamat : Jl. Deltasari FII/33B
Radio Dalam, Jakarta
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Karyawan
Hobby : Musik & Buku

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?

- < IDR 3.000.000,-
- IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
- IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
- IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
- > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?

- < IDR 1.500.000,-
- IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
- IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
- IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
- > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?

- Harian Kompas
- Koran Tempo
- Media Indonesia
- Republika
- Lainnya: _____

4. Website yang anda baca?

- Detik dot com
- Kompas dot com
- Tempo Interaktif dot co
- Republika
- Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?

- Facebook
- Twitter
- Youtube
- Blogger
- Lainnya: _____

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Leila Mufida
Nama panggilan : _____
Tempat, tanggal lahir : Banda Aceh, 17-2-38. (75 th)
Jenis kelamin : P
Status perkawinan : KAWIN
Alamat : Jl. Lebat.

Pendidikan : SH
Pekerjaan : Ibu RT.
Hobby : Jalan-jalan

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-
2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-
3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: _____
4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____
5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: _____

Nama : Laila Mufida

Tanggal Interview : 29 Oktober 2012

Dokter menyarankan 40 tahun ke atas sudah tidak boleh memakai high heels. Karena itu akan mempengaruhi ke tulang belakang.

Q : Menurut Opung kodrat wanita apakah memang cocok menggunakan high heels?

A : Keliatannya memang gaya. Karena menurut aku justru yang tidak pakai high heels justru tidak bagus.

Q : Kalau laki-laki pakai high heels gimana Pung?

A : Dulu jamannya Elvis Presley memang ada cowo menggunakan high heels.

Q : Dulu waktu jamannya Elvis pakai celana cutbray kan? Kalau pakai cutbray trus pakai high heels kan tertutup celana.

Q : Dulu pernah dilarang ngga pakai high heels?

A : Dia ngga pernah melarang aku. Dia adalah orang paling baik di dunia.

Q : Pemaknaan terhadap high heels?

A : Pendapatku mengenai orang yang menggunakan high heels, tampak lebih elegan. Sebagai wanita semua menginginkan itu. Terutama wanita modern di kota. Itu hubungannya dengan pakaian yang sesuai. Tidak usah mahal, asalkan cocok. Dan lebih bagus jika dipakai dengan kebaya atau rok.



Nama : Fransiska Palupi

Tanggal Interview : 15 Oktober 2012

Q : Gue mau nanya beberapa pertanyaan untuk thesis gue, yang membahas mengenai high heels. Kalo loe sendiri menggunakan high heels ngga sih?

A : Pakai.

Q : Biasanya buat apa aja?

A : Buat ke kantor, buat ke gereja, buat ke pesta, buat dugem.

Q : Kenapa kalo dugem loe ngga pake flat shoes aja?

A : Ya buat gaya. Karena kalo orang-orang dugem semuanya pada pakai high heels. Jadi gw berasa saltum klo pakai flat shoes sendiri.

Q : Jadi menurut loe high heels itu membuat loe lebih gaya?

A : Lebih gaya, lebih enak dilihat. Karena gw juga ngga tinggi kan. Kalo gw tinggi pastinya gw akan pakai flat terus deh.

Q : Ngaruh ngga sih kalo loe pake high heels dengan celana atau rok? Maksudnya apakah loe akan terlihat lebih tinggi? Karena biasanya kalo loe pakai celana kan, ngga keliatan juga high heelsnya.

A: Ya keliatan lah, karena celananya kan abis ditumit. Jadi kebawahnya keliatan. Jadi bukan celana yang cutbray gitu, jadinya ngga keliatan.

Q:Memang ada yang perduli sama kaki loe?

A: Ya memang ngga perduli sih, tapi ya gw lebih confidence aja.

Q : Model high heels seperti apa sih yang loe suka?

A : Ya tergantung situasi. Sebenarnya sih menurut gw high heels yang paling sexy itu yang hak nya lancip. Tapi kalau untuk kenyamanan, kayanya yang wedges lebih nyaman. Jadi ya tergantung mood aja.

Q : Kalo warna high heels yang paling kamu suka warna apa?

A : Gw sih ngga pernah ada based sepatu warna kesukaan gw apa ya, sejauh pengalamanan gw. Tapi menurut gw yang warna lebih netral, tapi ngga hitam. Jadi neither abu-abu, atau krem yang jatuh kehijauan. Ada juga silver metalik, tapi itu buat pesta.

Q : Loe punya berapa banyak?

A : Ngga banyak sih, paling banyak hanya 10 pasang.

Q : Berwarna ngga?

A : Ngga kok, justru warna netral semua. Gw dulu pernah bercita-cita mau punya yang warna pink atau biru kinclong. Tapi kok on second thought belum pede.

Q : Apakah dengan warna kinclong itu loe jadi terkesan nakal atau gimana?

A : Belum pede aja, karena dilingkungan keluarga gw atau temen-temen jalan, semuanya ngga ada yang pake warna kinclong.

Q : Biasanya loe pakai ukuran kaki berapa?

A : Nomer 36 / 37.

Q : Tinggi heelsnya?

A : 5 cm – 7 cm. Paling tinggi 7 cm. Eh, kayanya. Atau 9 cm ya? Ya mungkin 9 cm, lah.

Q : Jad kalau loe beli high heels, loe ngga pernah memperhatikan tinggi heelsnya berapa? Pokoknya loe pake enak aja gitu?

A : Iya. Hak yang pendek kalo ngga enak dipake ya ngga dibeli.

Q : Tapi loe bisa juga pakai flat shoes?

A : Biasa banget. Jadi gw biasanya tuh kalo sudah di mobil, gw ganti flat atau sandal. Kalo misalkan abis dari kantor trus gw mampir kemana gitu, pasti gw ganti flat.

Q : Jadi loe selalu bawa ganti ya?

A : Iya, di mobil. Karena kalo pakai yang runcing-runcing gitu ngga nyaman, tapi kalo wedges nyaman.

Q : Biasanya loe pakai high heels, namun ketika loe pake flat, loe ngga merasa pegel?

A : Ngga, karena gw biasa dua-duanya. Jadi kalo di kantor gw pake high heels, kemudian kalo on the way pulang gw ganti flat. Atau kalo gw jalan-jalan ke mall, kan gw pake flat atau minimal wedges. Jadi ngga pernah pake yang runcing-runcing, kecuali kalo ke kantor atau ke pesta.

Q : Loe kapan pertama kali pakai heels?

A : SMP, waktu itu untuk lomba vocal grup. 5 cm kalo ngga salah waktu itu.

Q : Itu loe disuruh?

A : Iya disuruh, waktu itu gw inget warnanya nya putih.

Q : Kenapa ya kalo dulu tuh jaman kita SMA aja ngga dibolehin pake heels?

A : Kalo ke sekolah. Tapi kalo special occasion kan appereance juga dinilai.

Q : Itu ada factor keturunan ngga sih, apakah dulu nyokap loe juga menggunakan high heels?

A : Kakak gw 5 cewe semua, jadi otomatis kalo gw dari kecil udah pake high heels itu udah ngga canggung. Karena semuanya juga suka sering.

Q : Loe lebih suka yang terbuka atau yang tertutup?

A : Tergantung. Jadi kalo pantofel, gw suka yang tertutup. Apalagi kan ada pantofel yang model cewe, yang semi boots. Nah kalo wedges biasanya kan yang tali-tali terbuka.

Q : Loe pernah ngga sih sampai dibawa mimpi mau beli high heels?

A : Gw ngga pernah sampai segitu nya mau membeli sepatu. Gw biasanya beli sepatu justru disaat gw tidak menginginkan. Jadi misalnya pas lagi lewat, ada model yang lucu gw langsung beli. Jadi biasanya yang khusus gw mau beli sepatu, justru ngga dapet.

Q : Menurut loe cowo boleh ngga sih pake high heels?

A : Tergantung. Kalo high heels yang model pantofel yang haknya gede gitu. Jadi gw rasa sampai 5 cm ngga apa. Lelaki jaman dulu kan pakai high heels.

Q : Loe tau juga sejarah mengenai high heels?

A : Ngga.

Q : Penemunya siapa loe tau?

A : Ngga.

Q : Loe ngga mau tau siapa?

A : Ngga. Karena gw belum mengakui kalo high heels itu mempunyai role yang signifikan dalam hidup gw.

Q : Loe menggukana sesuatu setiap harinya, tapi loe ngga mau tau siapa penemunya, penciptanya?

A : Ya karena gw ngga segitunya mencintai high heels. Jadi gw ngga mencari tau siapa penemunya. Sama aja kaya loe menggunakan tempat tidur setiap harinya, tapi kan loe juga ngga mau tau siapa penemunya.

Q : Menurut loe sepatu yang loe pakai bisa merubah personality loe ngga? Jadi contohnya loe hari ini lagi pakai sepatu sporty, trus loe merasa jadi lebih tomboy.

A : Banget. Karena dulu gw kan selalu gayanya smart casual, dan itu selalu dinilai ngga hanya dari kemejanya,tapi juga dari sepatunya yang semi boots itu. Tapi once kalo misalkan ganti ke pantofel yang agak lancip, itu udah lebih feminine karakternya. Trus kapan pas gw pakai keds saat sedang konser, ya dibilangnya funky. Jadi memang totally different. Tapi tetap itu tidak merubah karakter aslinya. Jadi misalkan gw mau pakai pantofel, mau pakai snicker, tetap aja gw dibilang lady rocker.

Q : Loe penyuka jenis music apa sih?

A : Classic rock. Kaya Led Zeppelin, Rush, dll.

Q : Loe pernah nonton konser band-band itu tapi pakai high heels?

A : Ngga pernah. Gw selalu pakai sneakers kalo nonton konser.

Q : Tapi kalo di kantor ada kewajiban ngga sih untuk memakai high heels?

A : Ngga sih. Dari dulu di kantor gw ngga pernah ada peraturan. Jadi orang bebas. Itu pilihan gw sendiri memang memakainya.

Q : Ketika nantinya ada peraturan untuk menggunakan high heels, loe akan lebih ikhlas ngga menggunakannya atau tidak?

A : Sekarang aja gw udah ikhlas.

Q : Tapi kan sekarang tidak ada aturan. Biasanya kalo aturan kan kita lebih terpaksa. Biasanya kalo sudah aturan kan disesuaikan ukuran high heelsnya. Dan jadi kaya yang sudah disiapkan high heelsnya.

A : Ya engga lah, karena itu kan tergantung kenyamanan. Kaya misalkan SPG yang diharuskan menggunakan high heels dengan ukuran sekian, nah itu gw mungkin ngga mau. Karena kan untuk baju pun gw bebas, jadi harusnya disesuaikan dengan kondisi baju dan kenyamanan.

Q : Kaya pramugari kan. Kalo sudah seperti itu kan lebih dipaksa, namun mereka menikmati.

Q : High heels sendiri apakah membuat loe bekerja dengan baik atau karena memang dari diri loenya sendiri?

A : High heels ngga ada hubungannya dengan ritme kerja, sih. Sama sekali ngga ada. Jadi istilahnya gw nyeker sekalipun, ya kerjaan gw tetap seperti itu. Jadi high heels itu hanya lebih ke penampilan. Lebih confident, jadi ngga ada hubungannya dengan kerjaan.

Q : Tapi contohnya misalkan tiba-tiba hak high heels loe patah, apakah itu akan merubah mood loe?

A : Sama sekali engga. Gw tinggal beli sandal jepit.

Q : Pernah ngga mengalami?

A : Pernah waktu kuliah. Jadi pernah pas gw keluar dari kelas, tali nya lepas sampai benar-benar ngga bisa digunakan, akhirnya gw beli sandal jepit.

Q : Apakah dengan loe menggunakan high heels, selain membuat loe percaya diri, apakah loe akan merasa lebih sexy, atau apalagi yang loe rasakan?

A : Ngerasa lebih sexy, ngerasa lebih atraktif. Ngerasa membentuk curve body lebih kebentuk. Sama kaya kalau pakai jeans, kalau loe heels dibanding flat shoes, loe akan merasa lebih sexy dan atraktif.

Q : Tapi loe ada tips atau trik khusus ngga sih, selama loe pakai high heels ini? Ya contohnya misalkan loe harus melakukan refleksi tiap seminggu sekali. Karena kan memang loe harus memantain kaki loe juga.

A : Niatnya sih memang begitu, tapi belum dijalani.

Q : Ngga ada masalah dengan otot-otot kaki loe?

A : Ngga. Mungkin karena kan kerjaan gw lebih banyak duduknya. Dan pas keluar makan siang, karena gw tau akan pergi keliling mall, jadi gw ganti dengan flat shoes. Makanya gw belum merasakan ada kendala. Meskipun niat itu sudah ada dari dulu. Namun belum bisa gw lakukan reguraly.

Q : Tapi apakah selama ini tetap worth it ngga ngeluarin duit untuk high heels?

A : Tetap, tapi bukan karena high heelsnya yang utama. Lebih kepada high heels yang nyaman. Itu yang sampai sekarang gw belum dapat, high heels nyaman dengan harga murah.

Q : Kira-kira berapa sih harga high heels yang loe beli yang paling mahal?

A : Berapa ya? Sejuta lah.

Q : Paling murah?

A : 150 rb ada.

Q : Menurut loe high heels yang mahal itu memang enak?

A : Gw milihnya kebetulan memang enak, tapi gw tau ada yang mahal tapi tetap ngga enak.

Q : Lebih prefer beli atau buat?

A : Belum pernah buat sih gw, karena gw ngga tau juga dimana. Dan gw agak malas, karena gw bukan tipikal yang kreatif suka nyari-nyari warna dan modelnya.

Q : Menurut loe ada tingkatan social ngga sih yang dihasilkan dari orang yang menggunakan high heels? Let's say misalnya kaya tadi warna mempengaruhi,tau dari bentuk high heels itu sendiri.

A : Tingkat social ya? Kayanya engga deh. Ini bukan maksudnya merendahkan ya, misalkan dari direktur sampai SPG kan suka memakai high heels. Dan ada juga SPG yang harus menggunakan boots yang warna putih, itu kan juga berkelas. Jadi gw ngga melihat ada tingkatannya, mungkin yang dilihat berdasarkan model dimana kelihatan mana sepatu yang mahal dan mana yang ngga mahal.

Q : Untuk rasa pede tadi itu dapat ditimbulkan dari high heels yang mahal atau yang murah?

A : Kalo gw sendiri high heels yang nyaman. Mau yang harganya 3 juta tapi ngga nyaman, gw ngga suka. Karena kaya ngga smooth gitu, jadi pasti ngga pede gw.

Q : Tapi pada saat loe menggunakan sebuah brand, apakah saat teman melihat sepatu loe cantik dan tau harganya, loe merasa lebih pede?

A : Untungnya ngga.

Q : Pernah menggunakan high heels yang bentuk sport ngga?

A : Ngga.

Q : Tapi loe sendiri tau kan ada yang model seperti itu?

A : Ngga.

Q : Tapi menurut loe sendiri definisi high heels itu apa sih?

A : Ya sepatu tinggi yang ngga flat. Jadi mulai ada selisih berapa cm dari sepatu yang didepannya. Kalo menurut gw 5 cm masih belum bisa disebut high heels. Minimal 7 – 12 cm baru bisa disebut high heels.

Q : Kalo haknya dtdalem tapi 12 cm, dan ngga keliatan?

A : Mungkin bagi dia high heels, tapi bagi kita yang melihat ngga keliatan . Maksudnya kita sebagai yang beli tetap tau kalau itu high heels. Karena menurut gw basically high heels itu tools yang dimana bisa membuat tubuh loe jadi lebih tinggi. Significantly. Cuma mungkin orang ngga akan notice.

Q : Tapi buat loe sendiri tujuan loe memakai high heels kan untuk percaya diri, tapi adakan tujuan lain kaya misalkan agar lawan jenis loe terpikat?

A : Kalau cowo-cowo gw yang dulu, selalu jauh lebih tinggi dari gw.

Q : Kalau loe melihat perempuan memakai kemeja, trus rok pendek, trus high heelsnya hitam gitu. Apa yang loe lihat? Apakah akan terlihat sebagai cewe yang sexy?

A : Biasa aja. Mungkin tergantung proporsi badannya. Karera sexy itu kan tergantung badan. Kalau misalkan dia memakai baju ketat, tapi badannya ngga proporsional ya itu ngga sexy.

Q : Memang ada perbedaan kultur, tapi kenapa ya kalau ngeliat disana pakai semi boots trus jaket keltatannya bagus aja. Sementara disini melihat ada yang memakai celana pendek trus sepatu high heels, kesannnya gimana gitu.

A : Kalau semi boots sih memang culture, karena jarang. Karena semi boots yang kulit asli itu kan panas. Makanya aneh kalau disini memakai semi boots, karena kan pasti panas. Mungkin cenderung seperti wanita yang berani trus macho. Contohnya Polwan.

Q : Tapi kalau wanita mengendarai Harley kemudian pakai flat shoes itu aneh?

A : Ya mungkin akan aneh. Paling cocoknya pakai sepatu kaya Doc Marten.

Q : Loe seneng ngga dibilang sebagai wanita yang macho atau berani karena loe suka boots tadi?

A : Kalo macho iya, tapi kalau berani sih ngga. Karena gw memang ngga berani. Dibilang macho sih sebenarnya bukan dari apa yang gw pakai. Gw mau pakai high heels, rok, tetap aja dibilang macho. Karena cara jalan gw, selain itu karena aura nya aja?

Q : Pernah tau ngga sih siapa yang menciptakan high heels?

A : Jimmy Choo yang gw tau.

Q : Di Indonesia?

A : Yongky Komaladi.

Q : Menurut loe sendiri di Indonesia sepatunya udah lebih baik belum sih?

A : Ngga.

Q : Dari bentuk high heels, apakah menurut loe ada pengkategorian, mungkin wedges lebih casual dibanding stiletto?

A : Kalo dibilang casual sih engga, karena bagi gw yang casual itu ya sneaker atau sejenisnya yang flat. Kalo selain itu ya gw anggap lebih serius. Tergantung modelnya lah menurut gw.

Gw cerita tentang temen gw yang setiap hari pakai sepatu high heels di kantor tinggi banget, minimal 9 cm. Dan biasanya dia pakai nya Zara. Sementara kita yang melihatnya tau kalau dia sebenarnya tidak nyaman pakai tuh sepatu. Bahkan naik ojek pun dia tetap pakai sepatu itu. Dia memang pecinta yang lancip. Dia itu dari kosan lebih memilih naik ojek dan pakai high heels. Minimal pakai flat dulu deh, nah kalau dia ngga. Sementara dia bilang sakit kalau pakai high heels. Alasannya karena dia ngga rela kalau tidak terlihat tinggi. Karena dia badannya pendek. Gw sendiri aneh denger jawabannya.

Q : Pernah ngga loe pakai high heels sakit, trus besoknya loe pakai lagi?

A : Biasanya gw ganti flat lah.

Gw juga pernah denger di radio, bahwa semua wanita memang ngga bisa kalau ngga pakai high heels. Meskipun sakit, meskipun painfull. Jadi bela-belain banget. Agar tetap terlihat sexy. Gw dulu ada merk sepatu Andrew, yang memang enak banget kalau dipakai. Karena memang modelnya semi boot. Kalau yang runcing sih ngga kebayang.

Q : Di kantor loe boleh ngga pakai yang bukan high heels, tapi tetap tinggi?

A : Kayanya boleh, karena bebas sih.

Q : Jika loe melihat orang memakai high heels, apa yang terbayang di loe, karena saking extreme nya atau apa gitu?

A : Ya kaya tadi itu. Yang modelnya tinggi banget, trus dipakai keliling mall. Gw termasuk yang konservatif, jadi kalau yang modelnya aneh atau warnanya aneh kayanya gimana gitu.

Q : Kalo loe liatnya di Negara lain?

A : Hmm, mungkin kalo di Hongkong biasa. Karena semua orang memang aneh disana. Maksudnya kalau lingkungannya sudah biasa seperti itu ya akan terlihat biasa.

Q : Lalu kapan dong Negara kita bisa berubah menjadi tidak biasa tadi?

A : Gw rasa dikalangan kelas-kelas tertentu sudah kok. Cuma tetap saja majority of our population kan masih yang konservatif. Tapi dikalangan model-model gw rasa sudah biasa menggunakan yang aneh-aneh. Kaya gw pernah melihat Venna Melinda berjalan di mall siang bolong, dia menggunakan boots putih tinggi diatas lutut, trus pakai celana pendek.

Q : Tapi loe mengapresiasi ngga sebuah karya desainer dengan bentuk model aneh.

A : Netral. Gw ngga nyela dan ngga apresiasi.

Q : Tapi menurut loe creativity itu ada batasannya ngga?

A : Ngga. Lady Gaga pakai baju daging dianggap kreatif.

Q : Loe kalo nyetir pakai high heels?

A : Most of the time engga. Tapi ada kalanya dimana gw harus pakai high heels. Harus dibiasakan.

Biasanya orang yang menggunakan public transportation boleh lebih eksperimental. Karena kebiasaan mereka harus membawa ganti.

Q : Loe suka high heels yang berat atau ringan?

A : Ringan.

Q : Bukannya yang ringan ada kecenderungan gampang jatuh?

A : Engga. Sepatu gw yang Andrew itu enak banget dan bahannya lentur. Dia ngikutin ritme loe. pernah pakai sepatu berat, dan itu ngga enak sama sekali karena ngga lentur.

Q : Biasanya loe menggunakan high heels tuh berapa lama?

A : Karena gw ngga ganti-ganti, jadi gw bisa sampai bertahun-tahun. Gw beli dari jaman 5 – 6 tahun lalu masih bagus heelsnya. Justru kulitnya yang suka rusak. Dan itu ngga pernah gw rawat.

Q : Pernah punya prinsip ngga buang sepatu lama dulu baru beli baru?

A : Ngga. Gw kalau mau beli ya beli. Gw akan buang kalau gw pindah.

Q : Mau ngga kalau disuruh ikutan lomba lari pakai high heels

A : Ngga mau. Karena ngga akan bisa

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Fransiska Diah Palupi
Nama panggilan : Kiky
Tempat, tanggal lahir : Bandarlampung, 27 Maret 1980
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : Blm menikah
Alamat : Jl. Bongas E 6619
Jatwaringin Ari
Pd Bede
Pendidikan : SI
Pekerjaan : Karyawan swasta - consumer insight mgr
Hobby : _____

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-
2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-
3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: _____
 Tdk ada
4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____
5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: _____



Nama : Rinna Suri

Tanggal interview : 4 November 2012

Q: Rin, Kenapa kamu suka menggunakan high heels?

A: Aduh, siapa bilang aku suka pake High Heels? Enggak banget. Itu karena tuntutan pekerjaan kali ya. karena pekerjaanku sebagai model jadi khan tiap kita catwalk emang harus pakai High Heels. tapi biasanya tergantung eventnya sih. Kalau emang temanya casual biasanya pakai flat shoes.

Q: Buat santai, kayak ke mall atau traveling, Kamu selalu menggunakan high heels atau flat shoes?

A: Aku suka sandal. nih, kamu gak liat kalau sekarang aja aku lagi pakai sandal sambil nunggu jadwal aku kerja nanti. hehe...

Q: oia, aku sampe gak notice. abis biasanya model pasti pakai High heels khan.

A: Ya kalau keperluannya ya pasti mau gak mau say, cuman selama emang ada waktu freetime. aku pasti pilih sandal or flat shoes deh buat istirahat kaki.

Q : Apa yang kamu rasakan ketika menggunakan high heels?

A: Capek. hehe..

Q: Jadi kamu gak nikmatin sama sekali pakai high heels?

A: enggak. gue malah suka sebel sama designer kadang-kadang. heran gue sama designer yang menciptakan sepatu high heels yang tinggi dan bentuknya aneh-aneh. Jadi menyulitkan model buat jalan di catwalk. kadang kita sampai jatuh loh pas jalan. khan

malah bikin malu, tapi ya tetep aja mereka buat design yang aneh-aneh sampe gak mungkin rasanya dipakai. jadi model tu tidak gampang. tidak hanya di catwalk kita harus terlihat tampil menarik.

Q: Menurut kamu sendiri, kenapa wanita suka memakai high heels. padahal khan kamu bilang aja itu bikin capek.

A: emang ya gak bisa dipungkiri, high heels tuh bikin kita perempuan jadi terlihat anggun. jalannya khan emang kalau pakai high heels jadi lebih melenggok, kayak model. jadi mungkin perempuan-perempuan itu pada ingin kayak model ya, hehe... secara gue malah capek.

Q: apakah perbedaan arti kata wanita dan perempuan menurut kamu?

A: kalau wanita tuh mungkin lebih modern ya kalimatnya, kalau perempuan malah cenderung daerah. ehehe... iya gak sih?

Q: Jadi kamu sendiri lebih seneng di panggil wanita atau perempuan?

A: gue sih terserah yang manggil aja. hehehe... yang penting khan tujuan dari kata-katanya. kalau emang maunya merendahkan ya pastinya udah gak baik ya niatnya. jadi mau dipanggil apa kek ya monggo aja.

Q: Pas kamu jalan jalan kayak traveling gitu kamu bawa high heels juga gak buat jaga-jaga siapa tau diperlukan.

A: Kalau traveling emang holiday pribadi enggak lah, ngapain. cuman kalau traveling kerjaan ya haruslah. soalnya kita model khan kadang juga harus punya personal things sendiri buat kebutuhan masing-masing.

oia, cuman kembaran gue si Rinni, dia tuh gila banget sama high heels. kalau kemana-mana dia pasti pakai high heels. jadi gue kalau lagi jalan bareng sama dia suka sebel, soalnya abisnya dia kesakitan. padahal syukurin khan kalau udah gitu rugi sendiri. heran gue sama dia. ni lo tanya-tanya deh, sekarang dia malah lagi hamil dan tetep loh pakai high heels.

Q: Oh yaaa.... apa gak dilarang sama dokterya?

A: Dilarang lah, cuman dia tuh orangnya bandel banget. dia bilang harus tetep cantik dong biar lagi hamil. gue aja gak habis pikir deh sama dia. ampun deh. ni ya, kalau kita jalan, pasti yang dia beli high heels. udah berapa banyak deh high heels yang dia punya.

Q: oalah, gak ngeri ya kalau jatuh bukannya membahayakan kandungannya.

A: gak tau deh tuh. cuman emang dia tuh lebih feminin daripada gue. kerjanya dandan aja lama. dan hobinya sebelum keluar rumah pasti dari atas sampe bawah dia perhatiin. gak kayak gue yang cuek.

Identitas Responden
Penelitian High Heels Antara Mitos dan Makna Fesyen

Nama lengkap : Rina Sumi
Nama panggilan : Rina
Tempat, tanggal lahir : Padang 10 April 84
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : -
Alamat : Flat Bentil B 4 25

Pendidikan : S1
Pekerjaan : Model
Hobby : Photo

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

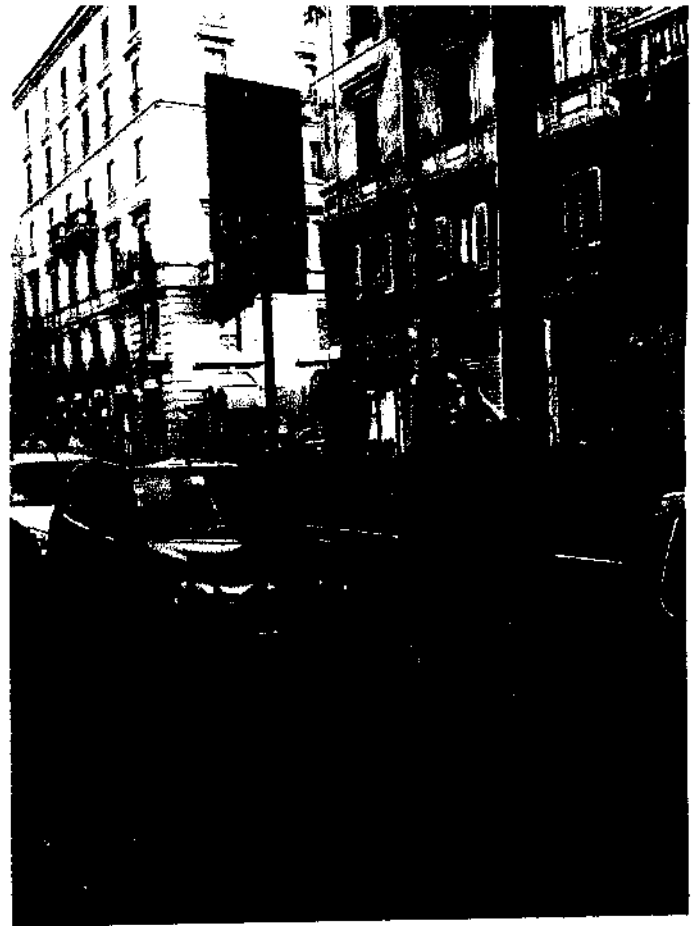
1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: fashion

4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: _____



Nama : Rini Suri

Tanggal Interview : 24 Oktober 2012

A : Kalau pakai flat shoes suka sakit. Gue penyuka high heels juga, tapi gw ngga pernah bilang kalau pakai flat shoes itu sakit. Karena kenyataannya high heel s itu bikin sakit. Karena kalau pakai high heels itu ada jam-jamnya kalau sakit. Misalkan sudah 5 jam dipakai. Makanya gw ngerasa, ini orang ngerti ngga sih?

Q : Mungkin maksud dari sakit itu capek kali ya? Karena kan otomatis kalau memakai sesuatu yang tinggi, nahan body nya. Itu pastinya akan terasa lebih berat kan. Sebenarnya gw pengen tau nih pandangan loe, apalagi sekarang kan loe lagi hamil nih. Otomatis kan nambah beratnya.

A : Sebenarnya jujur, ngga ada yang rasanya gimana gitu. Tapi setiap kali orang yang melihat gw lagi hamil kemudian pakai dibilang kok gw pakai high heels, gw jadi kayanya merasa kepikiran. Mungkin orang takut gw jatuh. Tapi sebenarnya kalau gw pakai biasa aja. Kalau dibayangkan justru kepikiran. Dulu pertama kali saat tau gw hamil, selain gw menanyakan makanan ke dokter, gw juga nanya masih boleh ngga gw pakai high heels? Dokter bilang boleh bahkan sampai 9 bulan. Ya paling pinggang gw aja yang jadi

lebih sakit. Akhirnya gw sampai browsing mengenai hamil boleh atau engga pakai high heels. Dan rata-rata mereka tetap pakai, dan tidak apa-apa.

Q : Dokter loe cowo or cewe? Dan dia ngga masalah?

A : Dokter gw cowo, dan dia tidak mempermasalahkan sama sekali. Hanya bilang mungkin lebih pegal saja. Sementara kan kita suka membayangkan takutnya ada pengaruh ke rahim kan.

Q : Kalau gw pikir karena dokter melarang, jadi orang-orang ini stereotype nya ya jadi masih dipakai.

A : Gw juga aneh, itu sebenarnya dapet darimana sih? Ngga boleh pakai high heels saat hamil.

Q : Oke, sebenarnya apa sih yang loe rasakan dulu saat loe belum hamil, dan loe memakai high heels. Apakah karena memang loe suka, atau loe merasa lebih gimana gitu saat memakainya?

A : Pengen stunning aja. Kan beda banget orang yang memakai flat dan high heels. Kayanya lebih keren aja meskipun hanya pakai jeans. Jadi diotak gw, gw bukannya bilang kalau memakai flat shoes itu sakit. Sebenarnya engga, juju raja, pakai high heels itu sakit loh. Apalagi kalau event tertentu. Apapun yang terjadi loe harus pakai. Beda dengan kalau gw lagi ngedate sama laki gw, kan gw harus tampil stunning dong. Meskipun capek, dan dengan orang setinggi gw, udah kaya wow banget. Ya gw males aja jadi pusat perhatian. Gw dan suami gw beda tinggi nya dikit. Kalau gw pakai high heels, gw lebih tinggi dikit.

Dia selalu maunya gw tampak stunning. Jadi gw dari dulu pakai high heels karena terlihatnya stuning aja. Meksipun bergaya simple.

Q : Ada yang bilang kalau lagi hamil trus anaknya cewe, akan lebih suka dandan.

A : Pas awal-awal gw hamil, gw benar-benar malas dandan, dan malas melakukan apa-apa. Jadi banyak yang bilang calon anak gw cowo. Padahal dasarnya gw suka dandan.

Ngga kaya kembaran gw, Ria. Tapi sejak kehamilan bulan ke 4 – 5, gw kembali ke gw yang dulu. Suka dandan. Tiba-tiba dokter bilang kalau calon bayi gw perempuan.

Q : Kalau gw denger dari cerita loe, saat orang itu mulai suka berdandan lagi, mungkin disitu tingkat dimana mual nya sudah hilang yah.

A : Makanya banyak orang bilang, gw rajin dandan jadi anaknya perempuan. Sementara dari dulu gw memang suka dandan.

Q : Tapi loe bener-bener stop kegiatan pada saat bulan ke berapa?

A : Gw mengurangi kegiatan karena waktu itu gw sempet pendarahan. Jadi disuruh bed rest sebulan.

Q : Dan dokter ada menyalahkan karena loe pakai high heels?

A : Sama sekali engga. Jadi pas gw hamil, gw show diluar 2 minggu. Di 5 negara. Dan itu gw sudah hamil. Tapi gw ngga tau. Karena saat ngga dapet mens, gw pikir ya mungkin karena gw kecapean. Taunya pas cek ke dokter, gw sudah hamil 7 minggu. Jadi sebelum gw berangkat, gw sudah hamil. Jadi rahim gw termasuk kuat. Pas gw hamil 3 bulan, gw kan liburan ke bali. Jadi disitu lah gw pendarahan, karena kecapean.

Ada yang bilang high heels itu bikin peranakan loe turun. Jadi waktu itu gw ngerasa suka sakit, karena baby nya kan suka ngedorong. Jadi temen gw ada yang bilang coba angkat 1 kaki kamu. Dan saat dokter tau, itu sebenarnya ngga boleh.

Q : Jadi kesimpulannya loe memang merasa lebih nyaman menggunakan high heels daripada flat shoes ya?

A : Justru gw kan ngga pernah bilang pakai high heels nyaman, tapi malah sakit. Gw lebih nyaman kalau memakai flat shoes. Tapi gw memakai high heels karena lebih ke penampilan aja sih. Biar kelihatan lebih cantik aja.

Q : Atau mungkin loe gini, kan ada ya orang yang kalau memakai pakaian dalamnya sama seperti bajunya. Kayanya jadi ngerasa pede aja gitu kan. Merasa lebih cantik aja.

A : Iya bener, kaya misalkan gw lagi pakai flat shoes, gw memang ga ngeliatin ke siapa-siapa. Tapi rasanya loe baru turun dari mobil aja aura loe udah beda.

Q : Kalau gw gini, gw kan kerja kantoran. Kalau gw lagi meeting, dan gw pakai flat, gw ngerasa kaya orang SMA aja. Makanya gw selalu mengganti flat gw dengan high heels. Karena lebih terkesan serius. Padahal sebenarnya kan ngga pernah ada yang namanya peraturan kalau lagi meeting harus menggunakan high heels kan. Nah kalau menurut loe sendiri bagaimana?

A : Sebenarnya gini, kalau jaman dulu, anak-anak Looks Model itu diwajibkan menggunakan high heels. Gw memang bukan anak Looks Model, tapi gw tau, dan gw merasa kok begitu banget ya. Gw sendiri sih free lance. Jadi dipakai agency mana saja bisa.

Kalau sekarang saking banyaknya agency, gw lebih memilih free lance. Karena model kan dunia nya kecil. Jadi clientnya itu-itu aja. Jadi menurut gw agency itu ngga penting. Kecuali kalau loe baru memulai karier, itu berguna untuk batu loncatan. Karena biasanya kan kalau agency itu ketemu orangnya yang itu-itu aja.

Q : Nah kalau di dunia model gini, pasti kan semua sama yah. Sudah tinggi trus pakai high heels juga. Gimana sih kalau loe sendiri, diantara semua orang-orang itu, apa yang loe lakukan, supaya terlihat stunnig. Bagaimana caranya?

A : Kayanya itu seleksi alam deh ya. Mungkin gini yah, jangan salah, kalau kita latihan atau pergi gladi resik, justru jarang pada pakai high heels. Beda dengan dulu yang harus selalu pakai high heels, karena diliat client.

Q : Karena kan gini, kalau misalkan loe lagi ngga pakai high heels dan loe lagi ngga dandan, karena loe hanya pergi ke tempat yang santai. Tiba-tiba ngga sengaja loe ketemu client. Nah itu bagaimana? Karena mereka kan melihat loe berpenampilan layaknya ordinary day.

A : Kalau kita biasanya justru ketemu client itu pas GR pagi-pagi, memang sih ngga harus dandan, tapi yang penting raih. Jadi model istilahnya eye catchingnya itu pas di catwalk. Kalau sudah turun dari catwalk ya biasa saja. Beda dengan artis ya.

Q : Gw pikir paling tidak ada afternya

A : Mungkin gini, misalkan kita jalan di mall ketemu client, iya sih gw memang memilih lebih rapih. Apalagi kalau clientnya yang brand besar. Karena ada juga model yang ngga jaga penampilan, dan akhirnya itu diomongin.

Q : Soalnya kan itu menentukan untuk nextnya apakah akan dipanggil lagi atau enggan.

A : Iya bener, jadi yang penting tetap rapih aja.

Q:Ukuran kaki loe sama kaya Rina ngga sih?

A : Engga, Rina lebih besar. Dia 39-40, gw 38.

Q : Rina cerita, loe kalau jalan-jalan yang dibawa selalu high heels.

A : Hehe, ngga tau ya, gw suka dengan flat shoes, apalagi misalkan gini, gw lagi pakai flat shoes, taunya gw lihat ada orang pakai high heels. Kayanya gw nyesel aja, ngga terima. Ngga tau kenapa. Tapi memang bener sih, gw keluar negeri pakai sepatu bootnya juga tinggi.

Q : Kalau menurut loe, high heels kan biasanya sudah disiapkan modelnya. Jadi gini, kondisi untuk tingkat keseharian, tingkat dia untuk beli sepatu kalau bisa beli flat shoes ya udah. Kalau loe sendiri, lebih memilih high heels atau yang membuat loe nyaman?

A : Gw sih tetap yah memilih high heels, karena kalau flat kayanya gimana gitu.

Q : Loe berapa cm memakai high heelsnya?

A : Minimal 5 cm. Selama hamil juga. Paling tinggi 12 cm. Gw punya high heel itu kan kaya hanya sekedar yang penting gw punya high heels.

Q : Sekarang gini, bukannya kalau pas GR dan pas sudah tampil di hari H nya memang harus sama kan? Karena misalkan pas GR trus loe pakai sandal, itu kan akan mempengaruhi ke pakaiannya. Misalkan panjangnya, atau apa gitu. Nah itu bagaimana?

A : Engga juga sih. Kecuali kalau stage nya itu agak aneh ya, memang kita harus bawa high heels. Makanya gini, kita kan fitting. Misalkan sepatunya standard, kita ngga akan cobain pas di GR. Kecuali misalkan bentuk sepatunya aneh, jadi ya kita haru pakai. Menyesuaikan.

Sebenarnya kita ada istilah dress rehearsal. Kalau diluar, itu bayar setengahnya. Karena kan otomatis sudah dipakai baju perancangannya kan. Nah kalau di Indonesia tuh ngga mau bayar. Itu problemnya. Jadi kaya misalkan si client butuh rehearsalnya, baru deh mau bayar. Jadi ya kadang yang dicoba hanya sepatu.

Q : Tapi kalau loe pakai high heels diluar kerjaan loe, loe lebih suka yang terbuka atau tertutup.

A : Tergantung trend sih. Kan sekarang lagi model yang runcing depannya. Dulu pernah ada yang peep toe, atau gladiator. Untungnya gw ngga ada masalah dengan jari-jari kaki gw.

Q : Pernah mau beli sepatu sampai ke bawa mimpi ngga?

A : Sering sih kaya gitu. Apalagi kalau high heels. Jadi gini, kalau loe pakai flat shoes, kan kadang bisa loe pakai sampai sudah rusak kan. Sementara kalau high heels kan tetap sejajar. Tapi kalau misalkan flat shoes, gw ngerasa oh model yang ini sudah punya. Sementara kalau high heels ngga pernah seperti itu. Gw dirumah punya 50 pasang deh high heels.

Q : Kalau gw nanya ke beberapa orang, banyak yang memilih flat shoes. Jadi ada kiblatnya. Kadang kalau kita lihat orang pakai high heels, suka mikir aduh mau ke mana sih? Tapi pernah ngga loe sendiri sebagai pecinta high heels, saat melihat ada yang memakai flat shoes, pandangan loe ke mereka apa?

A : Jadi gini, misalkan gw hanya sekedar ke mall, atau lunch biasa dan melihat orang pakai flat, gw masih biasa saja. Kecuali kalau ada suatu events, trus ada yang pakai flat, meskipun bagus, ya gw akan merasa kok ngga sesuai.

Q : Pernah ngga kepikiran gw akan pensiun menggunakan high heels kalau udah umur sekian?

A : Belum kepikiran sih.

Q : Karena kan kadang semakin kita tua akan semakin susah ya menggunakan high heels.

Q : Loe kalau nyetir pakai high heels?

A : Iya gw tetap pakai. Tapi ada juga sih temen-temen gw yang ganti pakai sandal.

Q : Kalau gw nyetir, gw juga pakai high heels. Tapi kalau gw mendadak pakai mobil matic, gw ngga bisa kalau pakai high heels. Jadi ya gw berpikinya kenapa orang banyak yang mengganti sandal, ya mungkin karena susah

A : Iya, itu lebih ke kebiasaan saja sih.

Q : Tapi menurut loe selain stunning tadi, ada ngga rasa lain kalau loe pakai high heels?

A : Sexy

Q : Berapa lama dalam sehari loe bisa pakai high heels?

A : 12 jam kali ya. Gw ngga gitu hafal sih, tapi dulu gw pernah yah ikutan program Marlboro gitu, dari pagi gw sudah pakai high heels dan lama. Itu gw kuat loh. Karena itu lebih ke kebiasaan. Sakit sih memang, tapi kaya sudah kebal aja

Q : Loe paling enak pakai brand apa? Loe bermerk ngga kalau pakai high heels?

A : Gw bingung apa ya, karena sebenarnya tuh high heels ngga pernah ada yang enak. Maksud gw gini, jadi kalau Manolito kan ngga terlalu tinggi, jadi masih nyaman kalau dipakai. Kalau Louboutin kan tinggi, mau yang stiletto atau pump shoes, itu ngga

pemah ada yang nyaman. Manollo memang nyaman, tapi ngga stunning kaya Loubotuin.

Misalkan ada sepatu yang depannya tebal dan tinggi, itu kan lebih ngebantu yah. Itu jadinya nyaman kalau dipakai.

Q : Gw jujur kalau designer sepatu Indonesia tuh siapa ya?

A : Yongky

Q : Gw ngga percaya sama yang namanya customize shoes

A : Iya, gw juga.

A : Yongky kan sering ya jadi sponsor, tinggi nya memang ngga begitu tinggi. Tapi kalau dipakai sakit banget.

Ada sih sepatu designer, tapi gw lupa namanya. Dia lebih berani kalau bikin warna, beda dengan Yongky. Tapi tetep aja kualitasnya kasar.

Q : Loe berani ngga pakai sepatu yang kaya Lady Gaga? Yang kaya perahu gitu, atau yang punk gitu?

A : Ngga berani.

Q : Loe senang matchingin ngga dari atas sampai bawah?

A : Engga juga. Kalau warna sih engga. Paling arah misalnya kalau modelnya aja.

Q : Pas loe pakai heels yang rada boot, itu merubah loe menjadi lebih tomboy ngga?

A : Iya. Tapi gini loh, misalkan loe memakai high heels, loe pasti akan merasa sangat dewasa atau rapih. Beda dengan misalkan loe pakai jeans, kaos dan ankle boots, jiwa loe akan merasa seperti itu. Jadi feel nya beda. Rata-rata kalau gw lagi ngumpul sama temen, gw pakai ankle boots.

Q : Jadi ketika loe merasa lebih menonjol, loe akan menurunkan vocal loe tadi?

A : Iya, gw masih menyesuaikan aja. Jadi ngga mau terlalu menonjol.

Q : Pasti kan loe kalau diluar negeri, suka pakai boots yah. Nah kalau di Indonesia, pernah ngga loe aplikasikan?

A : Masalahnya gw ngga pede seperti itu. Kadang suami aku aja suka tau itu. Gw Cuma suka aja menampilkan gw pede, padahal sebenarnya gw krisis.

Gw itu tipe orang yang berani gaya, tapi masih pada jalurnya. Jadi gw ngga yang gitu nekat memakai yang aneh-aneh. Gw ngga berani kaya temen-temen gw. Gw masih mikirin, kalau gw lagi dandan, orang-orang mikirin apa ya tentang gw. Kan ada orang yang cuek dan ngga perduli.

Ada teman gw yang biasa, rata-rata kan cowo ya yang melihat. Kalau cowo kan kehidupannya standar yah. Jadi mereka kalau melihat yang aneh-aneh suka mengira itu kenapa sih?

A : Gw sih setuju dengan slogan Be yourself, tapi ya kita harus pikirin juga lingkungan. Harus mikirin orang menilai loe tuh seperti apa. Karena orang kalau kepedean banget ya ngga bagus juga.

Ada temen gw memang suka banget pakai boots. Sampai akhirnya dia suka ngga tau tempat memakainya.

Q : Ada yang bilang kita kan Asia, jadi jangan terlalu aneh juga. Tapi pada akhirnya kan kita jadi ngga bisa berkembang kaya Hongkong. Disana kan orang-orang berani, ngga perduli dengan apa kata orang. Dan pada akhirnya dari berkembang itu, jadi bisa semakin maju.

A : Maksud gw gini, kalau diluar kan pertama, cuaca mendukung, situasinya mendukung. Sementara kalau disini kan beda.

Q : Gw mau tau dari sisi loe, kalau loe bagian dari fashion tadi, loe bisa dimasukkan ke dalam kategori apa? Ketika loe terjun ke dunia fashion, itu kan sama saja sosialita. Menurut loe sendiri sosialita itu apa sih?

A : Kalau gw bilang sih, mungkin kalau orang menilai sosialita itu dari mana. Kalau gw sendiri menganggap, itu kan socialite. Jad orang yang selalu berpenampilan tinggi. Tapi

menurut gw, semua orang bisa menjadi socialita. Dengan cara membohongi diri sendiri, mereka sudah dianggap sosialita. Misalkan gini, gw mikir si A kaya banget. Sementara orang lain menilainya biasa saja.

Kalau loe liat di majalah sosialita, memang sebagian ada yang benar sosialita. Tapi ada juga yang tidak. Kalau loe memang pintar bergaul, ya loe bisa gampang masuk.

Q : Kalau menurut loe, suami loe sudah merupakan bagian dari sosialita?

A : Suami gw bukan tipe yang kaya gitu. Menurut dia, hidup itu loe ngga perlu show off. Jadi bahagiannya cukup loe yang merasakan. Jadi kaya misalkan gw melihat orang yang sosialita, dang w bilang pengen banget bisa menjadi seperti dia. Suami gw itu justru yang menjadi benteng gw, dia yang selalu mengingatkan. Jadi gw bersyukur banget punya suami cuek seperti itu.

Q : Nah mengenai sosialita tadi, yang loe bilang bisa dengan cara apapun. Contohnya misalkan menikah dengan lelaki sosialita atau temannya, atau saudaranya.

A : Suami gw memang paling ngga suka kalau gw ngumpul dengan teman-teman yang suka show off. Dia selalu menasihati gw, kalau gw itu harus bisa memilih teman. Karena dia tau gw itu gampang terpengaruh. Gw itu pemilih kalau dalam hal berteman, tapi bukan yang harus kaya atau apa. Gw memilih dari baiknya.

Q : Loe tau ga sih misalkan high heels itu ada identiknya. Contohnya misalkan perempuan yang menggunakan high heels yang tinggi banget identik dengan cewe nakal?

A : Itu gw baru denger. Gw ngga setuju. Gw ngga pernah kepikiran orang berfikir seperti itu. Tapi memang kenyataannya hak sepatu itu modelnya bermacam-macam kan. Kaya gw memang pilihnya yang terkesan sexy. Di kehidupan nyata heels seperti itu memang lebih stunning.

Kalau yang seperti itu sih tergantung pribadi cewenya.

Q : Loe bisa lihat ngga misalkan dari heelsnya itu, loe nebal bahwa cewe ini seperti apa?

A : Bukan dari heelsnya aja sih. Biasanya lebih lihat dari atas trus baru ke bawahnya. Biasanya dari bahasa tubuhnya, kemudian mukanya.

Q : Loe lebih mengutamakan mana, sepatu, tas, baju atau kosmetik?

A : Lebih ke tas dan sepatu.

Q : Tapi pernah beli matchingan?

A : Engga.

Q : Kalau motif, loe better ke sepatu atau tas?

A : Sepatu lah, gw lebih suka tas yang polos

Q : Kalau tas dan baju?

A : Gw suka dengan baju yang motif

Q : Loe pernah bayangin ngga kalau dunia loe itu ngga ada high heels?

A : Ngga pernah kepikiran sih gw.

Q : Loe tau ngga siapa sih yang menciptakan sepatu?

A : Ngga, gw ngga pernah pengen tau.

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Rini Suri
Nama panggilan : Rini
Tempat, tanggal lahir : Padang / April '80
Jenis kelamin : Female
Status perkawinan : Kawin
Alamat : Kemang Villa Club
block B 112

Pendidikan : D3
Pekerjaan : Model
Hobby : travelling

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

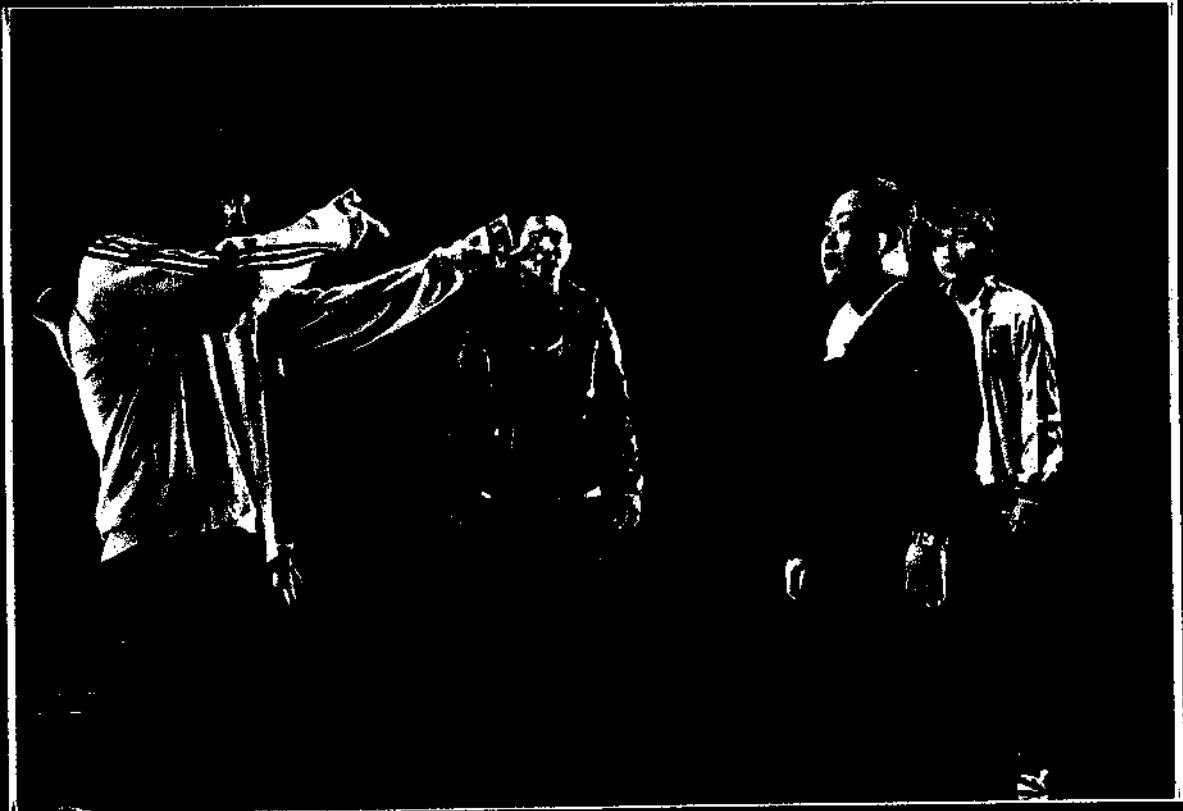
1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: detik.com

4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: _____



bang-bang you're dead
By Nurtizza Radia ★ 1/10/2012

Nama : Nurtizza Radia
Tanggal Interview : 15 Oktober 2012

Q: lo lebih suka pakai high heels tipe apa tiz?

A: kalau gw lebih suka stileto tp nyamannya wejes

Q: Kenapa?

A: km nggak sakit dan balance.

Q: Tapi wedges cukup formal gak sih dibanding high heels lain?

A: menurut gue bahan yg dipakai untuk wejes dan stileto udh sama2 formal kan.

Q: Menurut lo sepatu dikatakan high heels apa sih?

A: kalau buat gw sih karena ada kata high, highheels itu di atas 5, kalau flatshoes ada heelsnya itu namanya kiten heels. ada juga yg lebih tebal namanya french heels.

Q: ceritain dong pengalaman unik lo pakai highheels

a: gw pernah juga tuh jadi gw waktu itu pergi ke premiere film, mau cantik2an dong pakai high heels, ternyata acaranya molor, dan gw haus gerak sana sini, dangw pakai highheels dari jam setengah 6 sore sampai jam setengah 12 malam, pulang gw nebang, pemiere di epicentrum, parkirannya kan ngaco bgt, dan parkir jauh bgt.akhirnya gw nyeker. jalan di basement.

q: lo lebih suka stiletto atau wejes?

a: kalau gw lebih suka stileto tp nyamannya wejes< krm nggak sakit dan balance. bahan yg dipakai untuk wejes dan stileto udh sama2 formal kan.

q: ukuran sepatu dibilang highheels menurut lo apa sih?

a: kalau buat gw sih karena ada kata high, highheels itu di atas 5, kalau flats shoes ada heelsnya itu namanya kiten heels. ada juga yg lebih tebal namanya french heels.

q: terlihat sexy kalau pakai highheels yang mana?

a: berasa lebih sexy kalau pakai stileto. mungkin liat heels yg ramping sama kayak lihat cowok yg ramping. tapi kalau wejes dari samping dia penuh. jalan lo pada saat pakai wejes berbeda dengan pada saat pakai stileto. karena harus care about balance. dibanding sepatu sports, jalan gw lebih terkontrol pada saat pakai highheels. nggak mungkin pakai highheels bisa action seperti charlies angels ahahaaha.

q: kalau udah OD pakai highheels haha kan sakit tuh, kamu biasanya ngapain supaya ngatasin rasa sakitnya?

a: kalau OD highheels kan sakit jari2 kakinya, jadi gw sampai rumah angkat kaki. besoknya gw nggak pakai highheels lg.

q: kalau melihat perempuan pakai highheels tapi kurang pas, bagaimana tanggapan lo?

a: ketika melihat perempuan yg pakai highheels super tinggi, dan kelihatan kurang pas yg ada dipikiran gw "nggak pingin nyaman ya menikmati jalan2 lo, kalau gw sih memilih nyaman".

q: ukuran highheels berapa?

a: kalau pakai highheels yg lebih besar jd nggak terlalu sakit kaki lo. dari bentuk gw tau highheels itu sakit atau nggak, biasanya yg bagian depan tipis itu yg sakit, semakin tebal semakin nyaman. gw punya dulu merk rotelli bahannya karet 15 cm dan enak bgt bisa dipakai seharian.karena bahannya karet jd nggak keras dan nggak panas kan kalau alas dalemnya kan dikasih lg, itu enak bgt dan empuk nggak keras.

q: designer yg lo kenal siapa?maksudnya yg lo tau dan ada di benak lo

a: gw kenal salah satu designer sepatu, yg pertama kepikiran tuh Yongki komaladi. dan nggak terlalu banyak yg heels lho. dan gw nggak pernah bisa pakai heelsnya dia, ukuran kali ya, terus bahan. gw 40nya dia nggak masuk.

q: kalau boots highheels suka?

a: kalau boots highheels suka tp nggak pernah dapet, gw biasa di ankle atau betis dan nggak muat di gw. bertahun2 gw nyari bgt semata kaki, tp nggak dapet2.

q: tujuan lo dateng memakai highheels apa? apakah untuk selalu uptodate dengan perkembangan fashion?

a: pakai highheels bukan untuk uptodate fashion highheels, lebih kepada pada saat jalan, ada yg gw suka, nah itu gw beli, terserah deh nantinya dipakai atau nggak.

q: seandainya uang lo pas pasan, mendingan nggak makan tapi beli highheels atau makan tapi highheels dikorbanin? hehehe

a: misalnya gw cuma punya uang untuk beli satu highheels gw lebih milih beli highheels dan nggak makan hehehe. terutama kalau gw suka banget.hehehe

q: nyokap lo dulu suka pakai highheels juga?

a: nyokap dulu pakai highheels, dan gw terstimuli oleh dia, nyokap gw.

q: bagaimana menurut lo tentang highheels yang modelnya di dalam?

a: bagi gw sepatu highheels tapi heelsnya di dalam, nggak keliatan, gw tetep memilih yg keliatan.

q: tujuan lo memakai highheels apa?

a: tujuan gw supaya terlihat lebih sexy.

q: hari yang menyenangkan bagi lo dengan sepatu2 lo itu kapan?

a: salah satu hari yg menyenangkan buat gw pada saat bersihin sepatu, semua dijejerin wooooow.

q: seandainya lo dikasih waktu sejam, dan musti milih wardrobe lo untuk ke sebuah acara misalnya, presentase lo milih lebih banyak kepada apa? apakah sepatu atau baju?

a: kalau gw bisa persentasein waktu milih sepatu seandainya dikasih waktu sejam, termasuk milih baju dan bla bla bla, tapi biasanya malem udah gw siapin, mau pakai apa besok. gw tentukan dulu sepatunya, barulah bajunya ikutin sepatu. gw punya mba yg canggih bgt, biasa baju gw gantung, nah mba gw ini saking perhatiin gw bgt, dia udah tau setelan sepatu dan bajunya gw, dia udah siapin pada saat gw mandi.

q: lo tau sejarahnya highheels nggak? dan merasa berhutang budi nggak dengan si penemu highheels ini?

a: gw nggak tau sejarahnya highheels, dan nggak mau tau juga hahaha, dan nggak merasa berhutang budi kepada penemu highheels.

q: bagaimana tanggapan lo terhadap cowok yang memakai highheels?

a: gw agak ngedrop ya kalau laki2 punya highheels. dari jaman smp, gw kalau liat cowok petama2 liat muka terus liat sepatu. gw kontra terhadap cowok yg pakai sepatu high heels. mungkin buat cowok itu jadi sebagai pdnya dia. sebenarnya egois sih, tapi tetep aja drop liat cowok pakai highheels. kalau di mal, ada sale terus liat cowok ngubek2 barang cowok sih nggak masalah, tp kalau barang2 cewek ya masalah. sepatu cowok highheels pasti ada di section khusus cowok. jadi saya lagi sama yudi dan temen-temen saya juga, yudi itu gay, dia liat *high heels* saya langsung heboh kesenangan. Coba kalau *straight-guy*, buat nyoba *high heels* aja pasti segen banget.

q: suka pakai sepatu lain selain highheels?

a: gw juga msh suka pakai sepatu kets, walau kadang malu, karena takut orang mikinya kok udah tua pakai converse sih. tp gw suka ya mau apa? hahaha. kan gw ngecrew juga, pada saat ngecrew ya tampilan gw ya beda, lebih ngegembel, tp pas ketemu teman2, lebih rapih, pada saat ngecrew dan siara tampilan gw sama. kalau gw lihat penampilan dari sisi kenyamanan disesuaikan dengan faktor keadaan. kalau memakai penampilan, gw menyesuaikan dengan lingkungan, namun tetap pada batasan tertentu, yaitu selama gw masih nyaman nah it's okey. kalau gw liat orang yg nggak nyaman dengan pakaiannya sendiri, maka gw juga nggak nyaman ngeliatnya, begitu juga sebaliknya.

q: biasanya pakai highheels yg model apa?

a: Gw biasanya pakai highheels yg lancip, karena kalau yg bulet malah keliatan makin bulet, sebenarnya sih rada lancip deh.

q: kalau nonton konser musik pakai highheels nggak?

a: gw nggak pernah nonton konser pakai highheels, ahahahah soalnya berdirinya lama dan musti lompat-lompat. walaupun konsernya indoor, tetep aja nggak pakai highheels.

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : NURTIZZA, Radia
Nama panggilan : Tizza
Tempat, tanggal lahir : Palembang 8 oktober '80
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : Belum menikah
Alamat : Jl. Darwawaputra 10 no.14
Komp. Kostard Jak-Tel
12240
Pendidikan : D3 Broadcast ui
Pekerjaan : Penyiar radio
Hobby : Film, Musik

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-
2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-
3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: _____
4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____
5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: _____

Nama : Rovina Siregar
Tanggal Interview : 30 Oktober 2012

Q : Bisa ceritain ngga tentang background kerjaan kamu?

A : Kebetulan saya kan menjadi Marketing Communication, yang dimana pekerjaannya adalah mengurus event internal dan juga regional. Pekerjaan saya ketemu vendor, client dan lain-lain.

Q : Didalam pekerjaannya apakah harus dituntut untuk menggunakan high heels?

A : Memang sebenarnya karyawan bank itu identik dengan high heels, karena rapih dan resmi. Terutama kalau misalkan dibagian Customer Service yang memakai seragam. Kebetulan dibagian saya tidak dituntut, kecuali jika ingin ketemu client, memang harus rapih jadi harus pakai high heels.

Q : Sebenarnya lebih disarankan atau memang ada peraturannya untuk yang khusus di Front Office?

A : Iya, sebenarnya memang lebih disarankan. Biasanya yang sering ketemu orang, harus menggunakan high heels. Yang kira-kira tingginya 3-5 cm.

Q : Tapi untuk sepatunya itu tidak seragam?

A : Tidak sih, namun dibuku pedomannya memang ada sepatu yang khusus.

Q : Kalau Ovi sendiri memang suka menggunakan high heels?

A : Kalau dibilang suka sih, fifty fifty lah. Karena memang kebetulan saya suka meeting keluar. Jadi cukup sering menggunakan, tapi bukan pecinta.

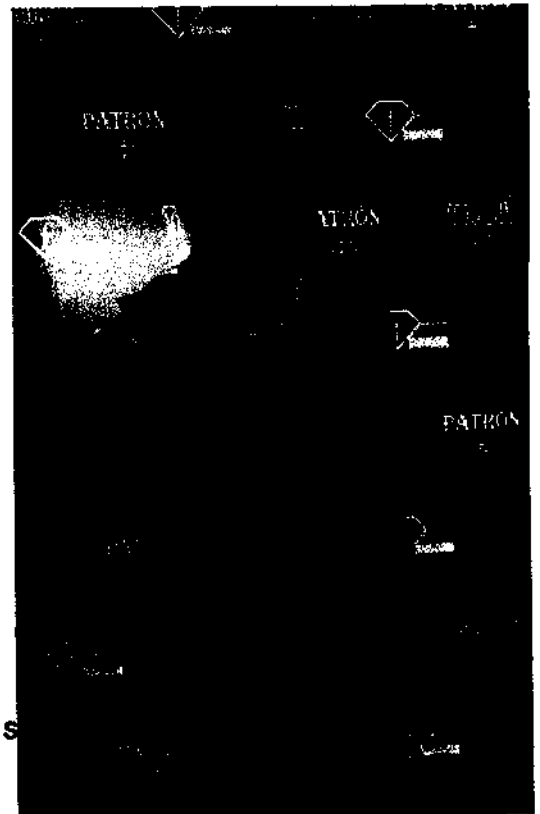
Q : Biasanya yang dipakai berapa cm?

A : 5 cm

Q : Biasanya paling tinggi berapa?

A : Kalau untuk pesta paling tinggi 7 cm.

Q : Kalau disuruh pilih warna, sukanya dengan warna apa?



A : Biasanya hitam atau krem. Atau lebih ke dusty pink.

Q : Biasanya jenisnya yang terbuka atau tertutup?

A : Yang peep toe.

Q : Biasanya pakai high heels paling lama berapa jam?

A : Paling lama 3 jam.

Q : Kalau ke mall

A : Jarang banget.

Q : Kalau berangkat ke kantor, menggunakan kendaraan pribadi atau umum?

A : kendaraan umum. Biasanya dari rumah menggunakan flat shoes atau sandal, begitu sampai kantor langsung ganti. Karena dikantor sudah menyimpan 2 sampai 3 pasang.

Q : Semua teman-teman juga begitu?

A : iya.

Q : Pernah ngga misalkan mau beli high heel kemudian sampai terbawa mimpi?

A : Kebawa mimpi sih engga, tapi lebih kepada berjodoh. Misalkan ada sepatu yang ditaksir, tapi ngga jadi dibeli. Nanti-nanti saja. Tiba-tiba saat beberapa bulan kemudian, tidak sengaja ada sepatu itu dan ternyata harganya diskon. Langsung beli.

Q : Jadi kalau beli sepatu tadi, mendingan menunggu sampai diskon?

A : Sesekali seperti itu.

Q : Kalau beli high heels biasanya sendiri atau dengan teman-teman?

A : Biasanya sendiri, karena enak tidak usah mendengarkan banyak masukan. Namun sesekali suka juga pergi dengan teman-teman. Dan biasanya yang dibeli itu adalah yang pertama kali dilihat.

Q : Faktor apa sih yang mendorong untuk membeli sepatu itu?

A : Biasanya lebih ke model. Yang unik dan lucu. Tapi kalau ternyata pas dipakai tidak nyaman, ya tidak jadi dibeli.

Q : Sering ngga misalkan awalnya rencana mau beli sepatu hitam, kemudian sampai ditempat tujuan justru membeli warna lain?

A : Sering banget seperti itu.

Q : Pernah ngga pas nyobain, memang lucu. Tapi setelah diperhatikan, sepatu itu tidak cocok dengan kamu. Tetap dibeli ngga?

A : Biasanya sih, lebih kepada kalau saya sudah nyaman. Karena itu yang paling penting.

Q : Kalau disuruh pilih, mendingan high heels atau flat?

A : Flat shoes

Q : Misalkan pas lagi jalan ke mall, ternyata ada wanita yang menggunakan high heels tinggi, bagaimana pendapat kamu?

A : Jangankan di mall, di kantor aja ada. Jadi ada salah satu anak sales, dia selalu menggunakan high heels yang sangat tinggi. Alasannya karena dia memang selalu ketemu dengan client, dan harus menjual produk. Dia tidak pernah terlihat memakai flat atau sandal. Dia selalu memakai stocking dan high heels yang super tinggi. Biasanya merknya Guess. Jadi dibawah telapaknya warnanya cerah. Kuning atau orange. Jadi kayanya lebih ke gaya aja sih, supaya dilihat orang. Meskipun dia merasa capek, tapi yang penting gaya

Q : Jika melihat perempuan seperti itu, apakah kamu merasa ada achievement yang didapat karena menggunakan high heels itu?

A : Itu sedikit mempengaruhi, karena dia kan sales dan kerjanya adalah menjual produk. Sehingga bisa memastikan client dengan penampilannya seperti itu. Dan itu membuat perempuan lain termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Kecuali jika kita bekerjanya hanya dibelakang meja.

Q : Apakah high heels yang super tinggi itu, terkesan high class?

A : Bisa juga. Terutama jika di perusahaan besar, yang ternyata bos nya juga perempuan. Dari situ kan bisa menjadi bahan pembicaraan yang membuat relation yang baik. Dan pada akhirnya client itu menjadi senang bekerja sama dengan kita.

Q : Kalau merk Tods kan kebanyakan flat shoes, nah itu bagaimana? Apakah tetap akan ada percakapan itu tadi?

A : Mungkin karena kalau flat shoes kan terkesan santai, tidak seperti high heels yang terlihat cantik dan anggun.

Q : Kan ada stereotype bahwa high heels itu lebih resmi dibanding flat shoes. Apakah jika orang tua yang memakai flat shoes ke kantor, terkesan santai?

A : Tergantung lagi ke job desk nya dia. Kalau misalkan dia memang bekerja dibelakang meja, dan rata-rata wanita yang mungkin menggunakan jilbab, biasanya mereka lebih nyaman menggunakan flat shoes.

Q : Apakah high heels tadi merupakan hal yang wajib untuk dikenakan pada hal yang resmi?

A : Mungkin iya, karena high heels kan identik dengan tertutup dan resmi.

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Ravina L. Siregar.
Nama panggilan : Ovi
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 8 November 1981
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : single
Alamat : Jl. Chery Blok M6/3
Rempoa.

Pendidikan : S1 Komunikasi
Pekerjaan : Karyawan swasta.
Hobby : Musik

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-

2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-

3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: _____

4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____

5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: _____



Nama : Dwi Ajeng
Tanggal Interview : 28 Oktober 2012

Q: Kenapa kamu suka menggunakan high heels Jeng?

A: High heels tuh ya... perempuan. perempuan tanpa high heels, kayaknya gak mungkin deh. mau gak mau suka gak suka, kalau memang dirinya tuh ditakdirkan sebagai perempuan. mau dia tomboy, pasti ada waktunya dia pakai high heels.

Q: Lo sendiri pecinta high heels gak jeng?

A: dibilang pecinta sih gak, tapi emang gue lumayan suka. kalau jalan ke mall buat window shopping, pengen cari tas, parfum, baju atau yang lain nyarinya eh... pasti dapatnya high heels.

Q: Buat profesi lo sebagai pengajar, high heels sendiri gimana bagi lo?

A: Maksudnya, eksistensi high heels buat gue atau apanya ni?

Q: ya, bagi lo sendiri, apakah high heels membuat lo menjadi seperti sekarang ini?

A: sebenarnya sih gak secara langsung ya bahwa high heels mensupport gue menjadi seperti sekarang ini. tapi khan lo gak bisa berhasil karena 1 faktor. misal seorang yang pintar, kalau gak ditunjang dengan penampilan dia yang bersih rapi, gue yakin akan ada

yang kurang dari pencapaian dia. biarpun ya....aku berhasil karena aku yakin. Apa yang aku pakai, pastinya mensupport keberhasilanku. gue rasa sih begitu.

Q: Jadi kamu gak nikmatin sama sekali pakai high heels?

A: sebenarnya kalau dibilang nikmat, ya gak banget ya. pakai high heels tuh gak enak. suka kerasa kaki panaaaas dan capek pastinya. lo bisa bayangin sebagai pengajar, yang harus ngejar kelas naik turun pakai high heels. bayangin aja, gimana kita gak disebut power women, pakai high heels 13 cm tapi bisa naik turun tangga bahkan lari. it killing me. tapi gue pernah nyoba pakai flat shoes ya, biarpun gak kerasa capek tapi kok gue malah gak ngerasa nyaman ya. ada feels yang kurang sreg gitu. sepertinya gue ngerasa kayak terlalu santai. dan itu mempengaruhi mood gue mengajar juga loh. percaya gak percaya hehe... tapi its true. beda banget pas gue pakai high heels, gue ngerasa ada power gitu. dan you know what... gue ngerasa more sexy and powerful. jadi sama mahasiswa pun gue juga pede.

Q: Menurut kamu sendiri, kenapa wanita suka memakai high heels. padahal khan kamu bilang aja itu bikin capek.

A: kayak yang gue bilang tadi, mungkin wanita tuh pada ngerasain hal yang sama dengan yang gue rasain. feel nya beda. feel sexynya dapat, pede nya dapat, jadi lo akan keluar rasa nyaman ketika lo merasa confident.

Q: Lo seneng gak jeng, nge matchingin atribut lo? misal baju lo merah, sepatu dan tas lo juga merah.

A: hahaha... embeeer. suka tuh gue gitu. tapi ya gak ngejreng banget loh. misal gue pakai baju merah bermotif bunga-bunga, nah tasnya gue pakai yang warnanya rada sesuai sama motifnya. jadi malah bukan warna yang sama loh sama bajunya. trus sepatunya juga gitu. gue pake high heels yang warnanya inline lah. pokoknya gue gak suka yang nabrak-nabrak gitu warnanya. kayak kamaval aja hehehe...

Q: ada tujuan lain gak sih lo pakai high heels?

A: tujuan apa ya? gue rasa sih emang karena gue suka aja. mm... mungkin juga karena biar kesannya tinggi ya. khan gue pendek, jadi kayaknya tuh ada rasa ketika lo merasa sedikit lebih tinggi lo lebih percaya diri. dan khan emang dari cara jalan aja jadi beda. ketika lo pakai high heels sama flats shoes. gak mungkin khan lo pakai high heels tapi body lo bongkok. pasti tegap gitu khan. jadi lo lebih mantap dan yakin pasti sama langkah lo.

Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : DWI AGENE WIDARINI
Nama panggilan : AGENE
Tempat, tanggal lahir : TANGERANG, 4 JANUARI 1980
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Status perkawinan : ~~TIDAK~~ BELUM KAWIN
Alamat : JL SWADAYA NO.22
RT006 /02
LIMO - DEPOK
Pendidikan : S2 KOMUNIKASI
Pekerjaan : DOSEN
Hobby : MEMBACA, MENULIS

4 bersaudara Anak kedua

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-
2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-
3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: _____
4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____
5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: Tumblr



Nama : Evanita Heryawan
Tanggal Interview : 23 Oktober 2012

Hi Mbak Eva, Thank you untuk waktunya buat aku bisa interview Mbak untuk thesisku dengan topik pengguna high heels.

Q: Kenapa sih Mbak Eva suka menggunakan High Heels?

A: High Heels tuh buat gue kesannya gaya, biarpun tetap yang paling utama buat gue adalah kenyamanan. Emang kadang high heels yang nyaman tuh gak terlalu gaya design dan bentuknya, tapi belakangan kayak Hush Puppis atau Clarks high heels- high heels yang nyaman sekarang udah mulai bisa gaya designnya. Kalau dulu, suka jelek modelnya.

Q: Mbak Eva sendiri berapa sih nomor sepatu High Heels nya?

A: Gue.... 39

Q: High Heels yang Mbak milikin banyaknya berapa pasang Mbak?

A: Waduh berapa ya..... mungkin sekitar 5 pasang.

Q: Kalau warna high heels yang Mbak punya?

A: Beda-beda, mungkin hampir semua warna-warna dominan ada.

Q: Model High Heels yang paling Mbak suka yang kayak gimana Mbak?

A: Gue suka model wedges.

Q: Berapa jenis High Heels sih yang Mbak tahu?

A: Enggak.

Q: Kalau soal harga, menurut Mbak high heels tuh tergolong murah atau mahal?

A: Relatif ya, ada yang murah banget tapi sampe yang mahal banget juga ada.

- Q: Kalau warna High Heels favorit Mbak apa sih?
- A: Gue suka coklat. soalnya natural. bisa dipakai dengan baju warna apapun.
- Q: Kalau tinggi High Heels yang Mbak suka pakai yang berapa cm Mbak?
- A: Sekitar 7-9cm.
- Q: Nah, Mbak sendiri paling nyaman di tinggi berapa cm ?
- A: Gue ngerasa seimbang dan nyaman di tinggi 5-9cm
- Q: Kalau bicara amannya Mbak, apakah menurut Mbak Eva sepatu High Heels tergolong aman dipakai?
- A: Hmm... Tergantung deh. Gue percaya sama ada harga ada barang. jadi kayaknya gue lebih yakin ngerasa save kalau gue pakai high heels branded yang harganya mahal. Kayaknya tuh lebih kuat dan kokoh nahan berat badan gue.
- Q: Emang biasanya merk apa sih yang Mbak pakai:
- A: Gue suka pakai kayak Nine West, Aldo sama pokoknya yang wedges ya.
- Q: Menurut Mbak, boleh gak sih anak sekolah pakai High Heels?
- A: Enggak.
- Q: Kenapa Mbak?
- A: Karena pastinya kurang amanlah sama gak bisa flexible. Anak sekolah khan masih butuh gerak buat perkembangan tulang dan tubuh. Jadi kalau pakai High Heels menurut gue sih jadi rada terbatas ya gerakannya. Ntar yang ada bukannya mikirin pelajaran malah mikirin fesyen lagl. hahaha...pakai warna apa ya besok??? bukannya mikirin besok ulangan apa ya??? Aduh enggak banget deh. Jelas gue sih pasti akan ngelarang anak gue sekolah pakai High Heels.
- Q: Hehehe... Emang Mbak gak pengen anak Mbak keliatan fashionate gitu?
- A: ooo... Gue tuh orangnya demokrasi banget sama anak. Mau pake baju apa kek, sepatu apa kek. terserah yang penting rapih, sopan dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan. Nah, sekolah itu khan suatu lingkungan dimana ada tata tertib yang harus diikuti. Dan, gue sih yakin emang di sekolahan belum boleh pakai High heels.
- Q: Okey, Mbak Eva sendiri sukanya model high heels tertutup atau terbuka sih Mbak??
- A: Terbuka dooong
- Q: Kenapa Mbak?
- A: Soalnya biar kuku gue yang sexy ini bisa terlihat. Apalagi kalau kuku gue lagi gue polish dengan warna. waaa... gue tuh jadi ngerasa orang tersexy deh di kantor hahaha...
- Q: Lah, jadinya sexy karena kuku atau karena high heelsnya ni Mbak?
- A: Nah.... menurut gue, kuku dan High Heels itu suatu kesatuan. Kuku yang cantik dengan warna kuteknya yang menarik dan sesuai dengan warna dan model high heels yang lo pakai, itu bisa bikin mood lo seharian seHappy kuku-kuku lo yang rasanya tuh pengen tereak "gue cantik" hehehe... aneh ya, cuman gak tau deh gue ngerasa begitu.
- Q: mmm.... kalau Mbak disuruh memilih buat bekerja, pakai high heels atau pakai flat shoes?

A: High Heels dong.

Q: Kenapa Mbak?

A: Gini, gue tuh suka sesuatu yang rapih. bukan karena gue seorang HRD ya jadi gue mewajibkan karyawan untuk selalu tampil rapih. tapi rapih itu khan baik. dengan kita tampil rapih dan merasa rapih pasti akan membawa mood kerja juga lebih baik. Trus, bagi gue seorang karyawan yang bisa tampil rapih, sopan dan gaya pasti karirnya lebih bagus daripada orang yang kita ngeliatnya aja udah ikutan males, gak bersemangat, lesu. aduuuuuh... gak enak banget deh diliatnya. Hldup segan mati tak mau deh hahaha...

Q: Apa harus dengan High Heels baru orang itu bisa terlihat rapih, sopan dan lebih gaya Mbak daripada pakai flat shoes?

A: Ooo... enggak, bukan begitu, tapi sekarang gini deh, ketika seseorang menggunakan High Heels, otomatis khan dia akan terlihat lebih tinggi dari yang pendek. Nah, menjadi vocal point itu khan bagus buat karir dia. Jelas pasti akan membuat dia lebih terlihat diantara teman-temannya yang lain buat gue, ketika seorang karyawan bisa membuat suatu pembeda dia dengan yang lain itu suatu nilai plus buat dia. in positive way ya pastinya pembeda tadi.

Q: I see... Kalau Mbak Eva sendiri, berapa jam Mbak sanggup berdiri dengan High Heels?

A: Gue, berdiri pake High Heels?? seharian deh hahaha.... gaklah gilaaaa, 8 jam kali ya maksimal.

Q: Hehehe... Menurut pendapat Mbak Eva, boleh gak sih laki-laki pakai High Heels?

A: Tergantung

Q: Tergantung apa Mbak?

A: Mungkin mereka maksudnya laki-laki itu ada kebutuhan buat meninggikan badannya kali. Jadi biar keliatan lebih tinggi. hehehe... gak tau deh, mungkin ya... cuman gue yakin apapun itu pasti tujuannya biar lebih percaya diri. soalnya khan dengan jadi lebih tinggi proporsi badan jadi bikin rasa percaya diri meningkat.

Q: Mbak Eva, apa yang Mbak rasakan ketika menggunakan high heels ?

A: High Heels bikin gue lebih percaya diri kadang bisa ngerasa sexi juga gue. hehe...

Q: Kenapa gitu Mbak?

A: Kayaknya langkah gue lebih mantap gitu kalau pakai high heels. Coba deh lo pake Ka, bunyinya aja dari jarak ni dari kita duduk aja, kalau bunyi kaki high heels tuh udah kedengeran padahal orangnya masih di ujung situ tuh hehe...

Orang yang denger aja mantap rasanya apalagi yang ngelakuin :)

Q: Trus sexy nya dimananya?

A: Ya, kalau gue sih kalau ketemu sama orang yang percaya diri tuh kesan yang gue tangkap tuh dia smart dan yakin pasti orangya. dan dia sangat mantap dengan apa yang dikerjakan. buat gue itu kesannya sexy loh. soalnya gue orangnya gitu. hahaha...

- Q: Mmmm... gitu ya :) Kalau menurut mbak, apa berarti High heels yang Mbak pakai bisa merubah sikap Mbak. contoh misalnya, kalau Mbak pakai High Heels Mbak jadi orang yang sopan, tertib. manggil abang bakso gak tereak tereak. "abaaaaang" tapi kalau pakai sepatu keds mbak manggilnya "ABAAAAANG!!" hahaha....
- A: hahahaha... embeeeeer, bisa juga sih. iya juga ya :) emang pasti kalau pakai sepatu casual kita lebih santai trus lebih cuek. tapi kalau pakai high heels emang pasti lebih ketata kali ya sikap urakan kita hehe... Malu sama High Heels kali yaaa... hehehe...
- Q: Mbak Eva rela sakit gak pakai High Heels?
- A: Enggaaaaaaak.
- Q: Kalau lagi pakal High Heels berjam-jam, gimana Mbak tricksnya biar gak sakit?
- A: Banyak carl tempat buat duduk. hehee... jadi ada kesempatan duduk dikit gue pasti langsung duduk deh. Kayaknya usaha buat ngisi token break gitu ya hehe... cuman emang lumayan banget kalau bisa duduk sebentar aja.
- Q: Kalau Mbak Eva sendiri, seneng ngematchingin atribut lain dengan high heels gak Mbak? misal warna tas merah, jadi high heelsnya merah, bajunya juga merah.
- A: Iya banget.
- Q: Kenapa Mbak?
- A: Pede aja rasanya. jangankan tas, sepatu, baju, sepatu sama warnanya, sampai pakaian dalam gue aja pasti warnanya sama. haahahaha....
- Q: Oyaaa.... kenapa harus gitu Mbak.
- A: Sexy rasanya. Gue ngerasa cantik luar dalam rasanya hahaha.... bayangin aja, Barbie aja khan kelihatan cantik tuh kalau warnanya pink semua. dari baju, tas, sepatu, bahkan asesories rambutnya juga warnanya sama. kayak kita dulu waktu kecil, pasti senengnya ngematchingin atribut yang dipake khan. nah mungkin rasanya kayak gitu kali yaaa....
- Q: hahaha... iya juga ya, dulu kenapa ya kalau waktu kita kecil pas main boneka- bonekaan pasti senengnya makein baju, tas, sepatu pasti nyarinya warnanya senada. Imut banget ya rasanya. hehehe....
- A: itulah. mungkin emang perempuan tuh semua gitu kali ya hobinya. dengan begitu menjadi pusat perhatian. kayaknya gimanaaaaa gitu rasanya. Sering juga ni, s a m p e misal kondangan atau ke acara banyak orang aja, gue kadang-kadang senengnya baju samaan sama suami. padahal suami gue gak suka. dia bilang, apaan sih, kayak anak panti aja kembaran. padahal gue ngerasa dengan samaan gitu rasanya kompak dan lebih pede aja. ada dimana gue ngerasa bangga aja, bisa pamer kekompakan gue dengan suami. padahal suami gue gak suka hahaha.... tapi mungkin itu salah satu gue ngerasa penampilan harus satu kesatuan. yaaa... biar pun gak musti warnanya bener-bener sama semua plek. tapi maksudnya senada, mungkin motif bunga-bunga tapi ada warna yang dominan. misal sepatu merah, bajunya putih tapi bunga-bunga merah. dengan gitu gue ngerasa jadi pusat perhatian. dan gue lebih dikenal hehehe....

- Q: Okay, kalau Mbak Eva sendiri seneng gak pamer sama high heelsnya ke orang a t a u temen?
- A: Kalau baru, iyaaaaa dong. siapa yang gak suka pamerin barang baru. Pacar baru aja bangga buat pamerinnya Ka. hahahaa.....
- Q: Iya juga ya hahahaha....
- A: Itu khan bentuk rasa bangga dan sayang kita kepada dia sama dengan high heels gue juga, gue bangga sama teman-teman kalau abis beli ni pasti gue rasanya b u r u - buru pengen pake deh. kayak waktu sd gitu, punya sepatu baru, rasanya p e n g e n buru-buru pagi buat cepet-cepet kesekolah. padahal bukan hanya pengen c e p e t - cepet make, tapi pengen pamer ke temen-temen hahaha... penting gak siiih???
- Q: Mbak Eva, buat Mbak pakai High Heels tuh biar terlihat fesyen gak sih??
- A: Yoi.
- Q: Menurut Mbak, selebrity yang Mbak inget dia dengan high heelsnya siapa Mbak??
- A: Lady Gaga. ahahaha
- Q: Suka dengan High Heels Lady Gaga Mbak?
- A: Suka, tapi gue gak suka kalau gue disuruh makenya hahah...
Gue suka liat orang pede kalau pakai sesuatu barang. Yang penting dia terlihat n y a m a n , dan aura percaya dirinya pasti terlihat. Keren lah jadinya.
- Q: Mbak Eva kalau dipaksa buat pakai flat shoes aja gak usah High Heels gimana Mbak khan lebih enak biar gak sakit kakinya?
- A: Wah, gak bisa kali gue. buat gue Beauty is pain. haahaha... jadi gue siap untuk sakit demi terlihat cantiliik boooook. hehehe....
- Q: Hahaha.... gitu ya Mbak. demi tampil siap pokoknya buat kesakitan hahaha...
- A: ya khan kesakitannya gak sehari-hari kaliiii... lagian kayak gue bilang, emang ada waktu istirahat ya gue pergunakan semaksimal mungkin untuk mengistirahatkan kaki gue. soooo.... masih banyak cara bukan buat gak sakit. hahaha...
- Q: Yup, okay Mbak Eva. Kayaknya cukup banget ni yang bisa aku dapatin hari ini dari pendapat Mbak eva. Tetap pergunakan High Heelsnya yang cantik biar ikut jadi sosok yang selalu cantik dan percaya diri ya Mbak :)
- A: Okey Ka, Thank q banget juga. senang ngobrolin hal ini sama kamu. Aku tuh pas kamu ajak ketemu buat ngobrolin ini, antara surprise dan sempat bertanya-tanya juga, kok kepikiran buat penelitian tentang sepatu high heels ini. tapi memang, aneh tapi menarik ya kenapa dari bentuk suatu barang macam High Heels gini, kita semua rela buat menggunakannya agar terlihat cantik dan menarik perhatian. hehe...
- Q: iya Mbak. btw, mbak eva sempat mau coba ganti wedges ke stileto gak Mbak?? hehe...
- A: Pengen ka, tapi kayaknya gak sanggup deh tinggi sama kecil beneeer biasanya stileto tuh. pasti jatuh kali gue, malah gak percaya diri gue ntar makenya. Gak deh, gue cukup senang dengan melihat orang lain yang makein buat gue hahaha...

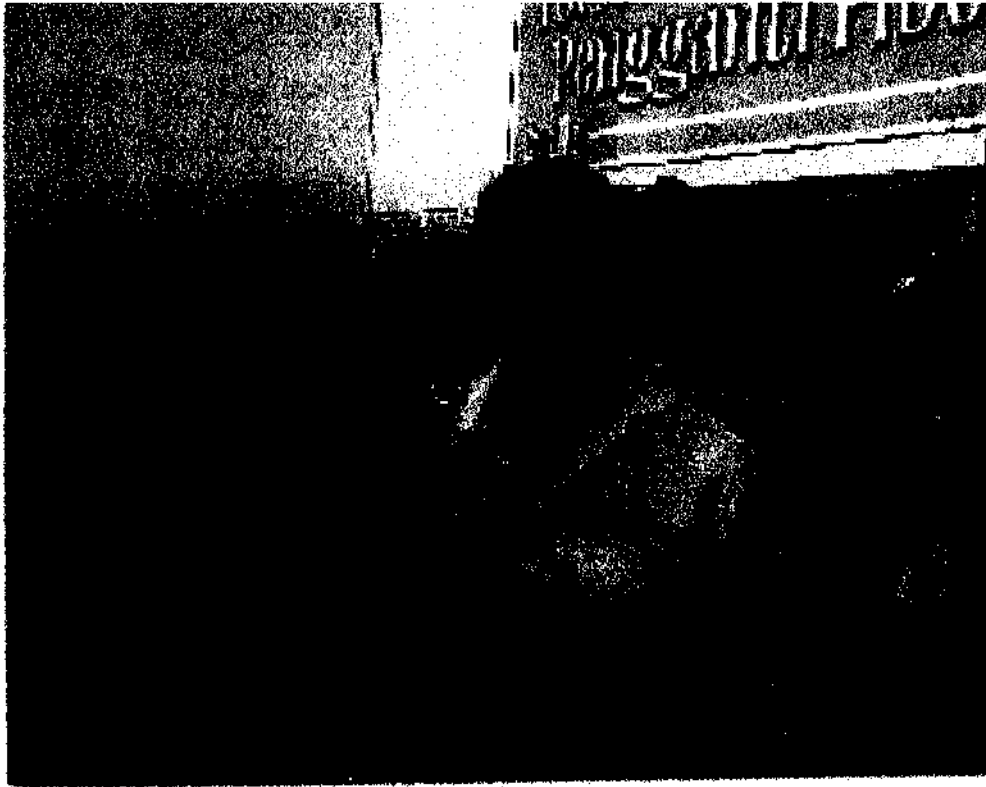
Identitas Responden
Penelitian High Heels Sebuah Mitos dan Makna Perilaku Fesyen

Nama lengkap : Evanita Hariyawan
Nama panggilan : Eva
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 13/12/66
Jenis kelamin : ♀
Status perkawinan : menikah
Alamat : Bintara Jaya Permai
Blok C/ 300A

Pendidikan : D3
Pekerjaan : swasta
Hobby : traveling

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan pernyataan dan keadaan anda.

1. Penghasilan keluarga Anda rata-rata setiap bulan?
 < IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 IDR 6.000.000,- s/d IDR 9.000.000,-
 IDR 9.000.000,- s/d IDR 12.000.000,-
 > IDR 12.000.000,-
2. Pengeluaran rata-rata untuk keperluan makanan Anda setiap bulan?
 < IDR 1.500.000,-
 IDR 1.500.000,- s/d IDR 3.000.000,-
 IDR 3.000.000,- s/d IDR 4.000.000,-
 IDR 4.000.000,- s/d IDR 6.000.000,-
 > IDR 6.000.000,-
3. Media massa yang anda baca?
 Harian Kompas
 Koran Tempo
 Media Indonesia
 Republika
 Lainnya: email dll
4. Website yang anda baca?
 Detik dot com
 Kompas dot com
 Tempo Interaktif dot co
 Republika
 Lainnya: _____
5. Jejaring sosial yang anda gunakan?
 Facebook
 Twitter
 Youtube
 Blogger
 Lainnya: Linked in



Interview : Jeffry Antono

Tanggal Interview : 11 November 2012

Q : Ini dari buat pola ya Pak?

A : Yang paling penting membuat sepatu adalah, (3 important point) adalah, shoe lace adalah ukuran proposionalnya. Gemuknya. Insteadnya. Kemudian dibagi 2/3 dan 1/3. 2/3 bukan dari total panjang, 2/3 itu adalah bagaimana kaki ketika kita tekuk. Setiap ukuran sudah ditentukan standarnya. Terkecuali kaki dia lain dari biasanya. Sehingga 2/3 nya itu tetap jatuh pada ukuran itu, tapi gemuknya, badan yang gemuk pasti telapaknya akan lebar. Untuk customer yang seperti itu, kita harus tambah gemuknya (lebarnya).

Q : Biasanya semakin berumur dia makin panjang atau lebar?

A : Makin melebar. Yang pasti yang sudah jelas, standar Eropa dan Asia tidak sama. Proposional tidak sama, begitu juga dengan telapak kaki ini. Yang tinggi juga bentuk kaki nya juga standar proposionalnya beda. Jadi acuan yang paling gampang adalah, 37 ukuran standar. Namun kalau di Eropa bisa 39. Sering juga 37 nya Eropa, yang saya sebut 39 itu adalah 2/3 nya.

2/3 nya ini, sedangkan kaki Asia itu gemuk. Jadi ukurannya adalah sempit. Lebar telapak kaki Asia adalah 39, tapi standarnya Eropa ya 37. Kembali lagi kalau gemuknya menjadi acuan, sempit engganya menjadi acuan, dia memakai sepatunya akan aneh. Tidak pas.

Q : Manusia kan juga beda kaki kiri dan kanannya.

A : Iya memang betul. Kalau dia kidal, kaki nya suka beda. Kalau kidal, dia nendang bola pun juga akan pakai kaki kiri. Ketika kamu nendang dengan kaki kanan, yang mengangkat seluruh body kamu kan kaki kiri. Jadi kaki kiri kamulah yang lebar dan kuat.

Q : Untuk beda sepatu sport kan beda shape nya, lancip depannya. Nah lebih sulit mana ketika prosesnya?

A : 2/3 ini bukan total panjangnya, tapi X. Kenapa X? Karena ini fashion yang menentukan. Tapi dari sini ada aturan mainnya, mau seberapa lancip depannya. Disini sepatu adidas yang paling mahal adalah yang soccer. Acuan ini adalah yang paling penting. Badan dia yang paling penting. Kalau kamu adalah wardrobe fashion designer, kemudia yang menjadi acuan adalah yang gendut, pasti tidak akan laku. Begitu juga dengan sepatu. Memang betul di Indonesia dan China, mereka tidak mengenal shoe las ini. Mereka bikin, bahkan beli jadi dulu. Untuk mendikte yang satu lagi. Dia ke pameran China, dia beli, pulang, kemudian dia contoh. Orang yang membuatnya tidak mengerti sepatu dan proposionalnya.

Q : Dulu saya suka lihat sepatu kayu. Bahan kan bisa menentukan juga ya?

A : Iya, kayu bisa menciut.

Q: Bapak pernah mencoba menggunakan kayu?

A : Pernah. Namun sekarang pun sudah ada yang plastic.

Q : Saya baca, katanya Bapak support untuk pemerintah ya Pak?

A : Iya, saya akan ke Solo bantu pengrajin dengan praktis.

Q : Saya ingin tau dari Bapak. Padahal kalau mereka tau Andre Valentino buatnya tidak diluar, mereka tetap bangga. Jadi meskipun sepatunya tidak nyaman dipakainya, tapi brand nya yang dikenal.

A : Kalau sekiranya ukuran kakinya yang seperti saya bilang tadi. Kebetulan tidak sakit, dan brand nya dia bangga. Tapi dari outlooknya tidak enak.

Q : Kalau high heels kan karena biasanya orang merasa lebih nyaman kan, yang aku tau sih makna dari beberapa pengguna sepatu high heels. Apa sih yang mau mereka tonjolkan?

A : Sepertinya sih hanya ke outlooknya saja. Meskipun tidak tau brand nya apa. Kemudian comfortnya. Tapi kembali lagi seperti yang tadi saya bilang, kakinya itu masuk ke ukuran standard mana. Sayang sekali Indonesia hanya mengikuti, tidak mau belajar. Tapi akhir-akhir ini, mereka sedang menguber saya. Sementara saya tidak ada waktu. Setelah saya mengajar, yang punya brand merasa quality nya membaik, maka dipenuhi ordernya. Jadi disini ada 3 pabrik. Mizuno, adidas dan reebok.

Q : Kalau beda brand tadi, bagaimana membedakan kenyamanan yang mereka jual? Karena pasti mereka ingin menonjolkan dari sisi keds.

A : Itu tadi saya bilang, istilah 1 ons 10 kilo itu. Jadi semua ambil standard itu.

Q : Kalau fisik kan sama, namun kalau nyamannya?

A : Kita tidak sebut designer, kita sebut pattern engineer. Yang dimana terdiri dari 3 important part. Shoe las, pattern dan design. Pattern itu bukan pola, tapi pola itu bukan design, melainkan yang dimana kita buat sesuai acuan itu. Kalau design adalah khayalan yang diberikan kepada pola dan diacukan kepada shoe las. Problem kita di Indonesia adalah kebanyakan produsen banyak yang tidak mengerti, jadi hanya mendikte shoe las itu.

Q : Ini seperti team work ya Pak?

A : Betul. Seperti satu kesatuan, jadi jika tidak mengerti aturan mainnya, tidak akan bisa.

Q : Kalau bicara design dan nyaman

A : Nyaman itu tidak ada urusan dengan design dan pattern.

Q : Kalau designer rata-rata menggunakan beban tadi. Modelnya sendiri, suka yang model-model aneh atau bagaimana?

A : Design itu kan tergantung apa yang sedang in. Sama seperti orang menciptakan lagu. Bagaimana karunia yang dia dapat. Tuhan sudah kasih kemampuan mencipta lagu, jadi dia memang bisa nyanyi bisa main gitar. By the end, dia bukan penyanyi yang hebat, tapi pencipta yang hebat.

Q : Apakah Bapak ada background keluarga yang suka design?

A : Pertanyaan bagus. Ini punya Kakak saya. Jadi kami punya tiga pabrik di China, Vietnam, Myanmar. Kemudian disini ada di Cikupa. Ada Nike, Adidas.

Sempat juga saya, kosong. Ketika sepatu murah cibaduyut pun semakin mati dan hidup. Mereka hanya bawa brand ke sana, home industry. Disaat disana masih murah dan saat itu bea cukai bisa disogok dokumennya. Barang bekas, padahal itu sepatu. Dia masuk 30%. Pada saat itu semua terjadi, saya pun menganggur dirumah.

Q : Bapak sendiri mengenai sejarah sepatu pasti lebih mengerti ya

A : Iya karena background keluarga juga memang sudah seperti ini. Dan saya pun memang suka sepatu. Segala sesuatu itu proses. Karena sekitar belasan tahun yang lalu, saat Yonky baru muncul, itu saat sedang krismon. Dulu saua ingat, dia saja suka naik ojek. Pada saat itu dollar sekitar belasan ribu. Jadi mereka mulai datang saat itu.

Q : Kompetitor kita untuk brand pekerja sendiri siapa Pak?

A : Pertanyaan bagus. Sepertinya kalau kita masih dibawah 2, jadi pejabatnya itu jangan coba menggoyang sana sini, tidak ada Negara yang bisa melawan kita. Di Vietnam total penduduknya hanya beberapa juta. Sementara China coba kasih alat-alat yang high tech, sepatu langsung dilepas. Jadi bule nya juga tau tempat mana yang cocok untuk sepatu.

Banyak perusahaan yang tadinya sudah disini, karena oleh mulai banyak outsourcing, menteri tenaga kerja pada masa itu, mereka semua kembali. Sekarang bagaimana pemerintah menghadapi ini.

Q : Ada masanya dimana dulu kalau kita beli keds, kemudian pasti kita lihat dulu Made by nya. Saat tau itu Indonesia, mereka merasa tidak yakin. Jadi baru bangga nya setelah dipakai disana.

A : Dulu saat kita buka pintu, semua investor 5 tahun free pajak. Jadi kalau kita bisa buka pintu, mereka invest, kita bikin, design banyak. Itu surga sekali.

Q : Materialnya sendiri dari local Pak?

A : Local tapi foreign investor.

Q : Jadi tetap ya industrinya disini, tapi edukasi nya dari inverstor asing. Karena bicara kualitas mereka ya.

A : Iya karena mereka lebih duluan, dan kita harus mengejar mereka.

Q : Menurut Bapak sendiri, apakah para pengguna sepatu sudah mendapatkan edukasi?

A : Kalau sepatu sport sih bukan berita baru. Semua yang dialokasikan akhirnya kembali ke Indonesia dan sudah eksport.

Q : Tapi justru orang kita beli yang import.

A : Charles & Keith sudah belajar sama saya. Mereka dari Singapore.

Q : Sebenarnya boleh tidak semua orang tau kalau Charles & Keith juga berasal dari Indonesia.

A : Kenapa tidak, kalau pada akhirnya nyaman juga digunakan.

Q : Seperti yang saya bilang tadi, pembeli Indonesia kan banyak sekali. Tapi justru saat mereka tau C&K berasal dari Singapore, justru itulah tujuan mereka beli. Begitu juga dengan Bata. Saat ada Marie Claire, mereka menjadi naik.

A : Seperti yang saya bilang tadi, bagaiman kita mengubah mind set kita. Dimana mereka harus yakin bahwa buatan Indonesia juga bagus. Jangan sampai kita tidak percaya dengan Indonesia. Ini kan proses.

Sudah diprediksi bahwa kita akan berada di posisi keempat. Sebentar lagi orang akan mencari dan belanja mana yang buatan Indonesia. Jadi ya kita harus konsistensi dalam hal ini. Harus yakin.

Q : Kalau bicara mengenai design itu kan mencakup creativity ya Pak, nah kalau misalkan design untuk keds, apa yang dibayangkan? Apakah dari situ makna dari si pengguna itu?

A : Dia tidak bisa memainkan music, menyanyi, dan dia tidak bisa menciptakan music. Tapi dia mempunyai karunia lain dari Tuhan. Untuk menjawab itu, tidak mungkin orang yang tadinya nyanyi lagu Bengawan Solo, kemudian menciptakan lagu untuk Inul.

Kamu akan tanya, kok saya bisa semuanya. Tuhan menciptakan saya tiada duanya. Waktu saya pameran asosiasi kulit Pakistan, ada orang ketemu saya, kemudian bertanya apakah saya siap. Saya mau dibawa ke Arab, Pakistan, Spanyol bahkan ke Inggris untuk mengajar sepatu.

Jadi memang di Eropa, untuk industry ini kan basic salary nya besar. Industry seperti ini tidak bisa hidup disana. Di Italy juga sudah sedikit lagi orang seperti saya, karena produksi kan mahal.

Kenapa saya bilang Indonesia is the moment, is the country. Karena disana sangat mahal, dan tidak bisa dibuat seperti itu.

Q : Basicnya sendiri memang itu Pak? Mengenai pattern, shoe las?.

A : Saya sekolahnya tidak ada mesin jahit, makanya saya tidak bisa jahit. Persis seperti arsitek yang mengajar arsitek.

Q : Misalkan Bapak membuat sepatu seperti milik seorang artis. Kemudian apakah tujuannya dibuat sepatu itu agar si pengguna sepatu akan merasa seperti si artis tersebut?

A : Iya tepat sekali. Begitu juga kalau sekiranya kita EO, kemudian kita recruit penyanyi. Pasti itu eventnya diadakan di desa, bukan dikota. Karena penyanyi dangdut itu kan identik dengan desa. Jadi itu semua lebih ke khayalan. Tapi sebelumnya kita sudah dalam disitu.

Q : Karena kan ada karakternya masing-masing ya Pak. Tapi yang memang harus diutamakan dalam pembuatan sepatu adalah shoe las itu ya Pak?

A : Iya benar, menentukan nyamannya. Adalah kuncinya, bentuknya akan bagus, nyaman dan proposional.

Q : Itu semua tergantung designnya ya Pak?

A : Iya, tetapi ada aturan mainnya ketika jalan.

Q : Tapi pasti ini semua berbeda dan sesuai ukuran ya?

A : Kalau di Indonesia sudah semakin maju ya, tinggal kita edukasikan saja bahwa produk kita sendiri juga nyaman.

Q : Kalau bahannya kan tidak lentur. Ketika kalau leather, proses ketika dibuatnya apakah harus dicuci dulu atau bagaimana?

A : Kalau patternnya sudah benar, dia tidak akan berubah. Hanya dipastikan saja materialnya Oksidasi

Pattern berkaitan dengan acuan, adalah semuanya secara keseluruhan menurut saya. Dengan acuan ini kita buat sedemikian rupa. Hampir sama persis bentuknya.

Q : Bapak sendiri ada punya brand sendiri?

A : Ada kok. High heels juga ada. Dulu Titi DJ adalah langganan saya. Kalau customize kan kakinya harus diukur. Sama seperti baju.

Q : Seperti Clarks kan mahal tapi desainnya memang ngga bagus.

A : Industri mirip sedikit dengan pakalan. Kalau pakaian selesai jahit, berarti design sudah oke. Kalau sepatu kan dijahit, tapi harus dilas lagi. Jadi itulah yang menjadi penentu. Karena lebih susah dari pakalan.

Sekarang ini yang sangat disayangkan adalah produsen tidak menguasai total. Jika sudah di pattern, didesign, tapi apakah hasilnya akan nyaman?

Sekarang bagaimana kabar dunia persepatuan di Indonesia? Ya mereka harus bisa belajar lagi.

Q : Menurut Bapak, definisi high heels di jaman dahulu itu fungsinya apa ya Pak?

A: Jaman dulu memang tetap pada fashion, tapi ya banyak orang yang bisa membedakan itu.

Q : Kalau saya lihat, untuk high heels itu kan identik dengan wanita karir?

A: Iya karena for the whole day, sehingga dibagian lainnya dia spen time with fashion, bergaya, meyakinkan diri. Jadi ya kembali lagi pada seseorang itu.

Itu kan awal mula yang menjadi keributan pada keluarga. Saya kan dulu mengajar selama 30 tahun. Gara-gara sepatu, bercerai. Kenapa? Karena tidak nyaman, tidak cocok.

Kalau sepatu itu digoyang terus tidak akan nyaman.

Disatu sisi fashion itu menyenangkan, tapi disisi lain itu tidak baik.

Q : Kadang mau beli high heels saja kan suka bisa terbawa mimpi. Padahal itu sepertinya konyol sekali.

Terkadang perempuan hanya memikirkan yang penting banyak dan bermacam-macam high heelsnya.

Ada yang positif ada yang negative. Kalau di industry ini kita menjadi dikenal.

Kita Indonesia sangat butuh industri sepatu. Karena akan ada banyak investasi.

Q : Bapak sudah ada buku?

A : Belum ada yang bantu saya untuk membuat buku. Meskipun sudah ada ide nya.

Q : Apakah anaknya ada yang mengikuti Bapak?

A : Sejauh ini belum ada yang mengikuti saya.

KOMPAS.com

Kamis, 9 Agustus 2012 | 15:29 WIB

Home Nasional Regional Internasional Megapolitan Bisnis Olahraga Sains Travel Oase Edukasi Infografi Video More ▾

Ekonomi Fiskal & Moneter Saham & Valas Analisa Sock Inspirasi Perencanaan Keuangan

Jelajahi Kompas.com Bersama Teman-Teman Facebook Anda Adukan!

Di Bawah Kekuasaan Sepatu Jinjit

Minggu, 22 April 2012 | 01:44 WIB

Dibaca: 0 | Komentar: 0

Like Be the first of your friends to like this.

Share: | A+ A-

Sarie Febrina dan Yulis Septiani

Sepasang sepatu jinjit, atau berhak tinggi, menyimpan segudang makna. Tentang kefemininan, kepercayaan diri, status, kemandirian, kekuatan, hingga sensualitas. Bagi perempuan urban, sepatu jinjit adalah bagian dari identitas.

"Give a girl the right shoes and she can conquer the world." (Marilyn Monroe)

Ucapan Marilyn, legenda Hollywood, itu setidaknya relevan untuk lomba lari berpapasan jinjit yang seluruh pesertanya adalah kaum Hawa, Minggu (8/4).

Simak betapa sigap dan gesit perempuan yang berusia 20-an hingga 68 tahun itu. Sepuluh perempuan

KOMPAS.com Whitehart De Angelo mengomentari artikel Inilah Komentar Seleksi Tentang

berdiri berderet di jalan tak jauh dari pusat belanja Grand Indonesia, Jakarta. Tubuh mereka ditopang beraneka model sepatu jinjit atau sepatu hak tinggi atau high heels, dengan tinggi hak minimal 7 sentimeter dan diameter/lebar maksimal 3 sentimeter. Setelah juri memberi aba-aba, para perempuan itu berlari sekuat tenaga menuju garis akhir. Sepuluh perempuan ini berlari bergantian dengan 200-an peserta lainnya.

"Aduh, salah pilih sepatu nih!" seru seorang perempuan muda peserta lomba yang tertinggal dan tampak kesakitan.

Sementara di urutan paling belakang, Lien Pelapory, oma berumur 68 tahun itu, tak menyerah. Lien berlari tertatih-tatih hingga garis akhir. Sorak-sorai penonton menyemangatnya. Meski kalah, wajahnya semringah. Lien memang hanya ingin bersenang-senang dan menguji kekuatan kakinya, yang selama 40 tahun lebih senantiasanya berpapasan jinjit. *Ck..ck..ck..!*

"Saya khusus beli high heels ini untuk ikut lomba, lho," ungkap Eva (47), ibu rumah tangga asal Bandung, Jawa Barat, yang menjadi juara pertama.

Sementara pemenang kedua, Kristianty Firmawati (27), tampil cukup atraktif. Melengkapi sepatunya dengan hak 9 sentimeter, Kristianty berkostum ala Supergirl berwarna merah dan biru. Karyawati ini juga menyulap sepatunya berwarna merah-biru.

Bersenang-senang dengan sepatu jinjit. Begitulah ajakan panitia lomba lari 100 meter bertajuk "Fun with Your Heels", yang diselenggarakan Radio 90.4 Coomopolitan FM. Lomba serupa beberapa kali digelar di sejumlah negara. Penyelenggara acara menentang fenomena kegandrungan perempuan urban masa kini terhadap sepatu jinjit dan menjadi-jadi.

"Sepatu high heels itu makin digilai perempuan, baik oleh yang bekerja maupun yang tidak. Karena itu, kami ingin ajak mereka bersenang-senang dengan sepatunya," ucap Yury Sarasita, salah seorang panitia.

Hari itu, dari sekitar 200 peserta, hanya satu perempuan yang terjungkal saat berlomba. Selebihnya mampu berlari dengan selamat.

BCA

Mari Bantu Raditya Dika Cari Kado & Menangkan Hadiahnya

BCA KikPay kembali mengajak kamu beraktivitas positif dan fun

[Index >](#)

Selamat Datang | Register | Login

INDONESIA GO TEKNO

BANDUNG
 8-11 AGT 2012

**Mentor & Revisi
 Pinar Airbome**

Salamat Datang
 Register | Login

RISTEK

Indikator

- Bisnis & Keuangan** **Terpopuler** **Terkomentar** **Selengkapnya**
- BI: Kredit Investasi Tumbuh 29 Persen
 - Semester II, Defekt Transaksi Berjalan...
 - Mesin Winteq Dibuat Anak-anak Muda
 - BI Rate Tetap 5,75 Persen
 - Winteq Tambah Modal Hingga Rp 50 Miliar

Perencanaan Keuangan

- Mengapa Asuransi Syariah ?
- "Cash Is The King"
- Asuransi Melalui Kartu Kredit, Perluukah?

Erotika

Khairiyah Sari, seorang konsultan penampilan, menuturkan, perempuan Indonesia, khususnya di perkotaan, sebenarnya sudah sejak lama mengenal sepatu jinjit. Hanya saja, sepatu ini baru menjadi fenomena dalam satu dekade terakhir sejak media menyoroti kegandrungan selebritas Hollywood terhadap sepatu rancangan desainer terkemuka, seperti Christian Louboutin dan Manolo Blahnik.

Elizabeth Semmelhack—kurator sepatu dari Beta Shoe Museum di Toronto, Kanada, dan penulis buku *Heights of Fashion: A History of the Elevated Shoe* (2008)—menyebut era sepatu jinjit selebritas di akhir 1990-an ditandai oleh serial televisi produkai HBO, *Sex and The City* (1998-2004). Pada era ini, industri kian menancapkan konsep status sosial dan sensualitas pada alas kaki jinjit. Ya, sepatu jinjit memang kerap diasosiasikan dengan erotika perempuan. Erotika dari sudut pandang laki-laki tentu.

Hal tersebut tampak pula dari pembingkalan citra perempuan bersepatu jinjit dalam majalah-majalah pria dewasa. Lantas, seperti kata Valerie Steele, pengarang buku *Shoes: A Lexicon of Style* (1999), sepatu jinjit mau tak mau menjadi simbol dari kefemininan yang erotis, dan hal itu bisa menjadi "senjata" bagi perempuan.

Simak apa yang dikatakan Kristianty, "Biarpun sudah dandan habis-habisan, enggak pas kalau hanya memakai sepatu datar. Sepatu high heels itu membuat diri terasa lebih seksi," ucapnya liris. Lajang ini sudah terbiasa bersepatu jinjit sejak kuliah di akademi sekretaris. Kristianty mengaku lebih memilih menanggung rasa nyeri dan malu akibat keseleo saat berjalan dengan sepatu tinggi daripada merasa malu karena tak bersepatu jinjit.

"Terasa seksi dan percaya diri. So woman.... Saya merasa lebih perempuan," kata Nurul (34), ibu dengan tiga anak.

Dian Pelangi (21), desainer muda khusus busana muslim, juga mengakrabi sepatu jinjit sejak SMA. Kini, di dalam rumah pun Dian tetap mengenakan sepatu jinjit. Kendati tinggi tubuhnya

172 cm, Dian gemar mengenakan sepatu jinjit setinggi 17 cm.

"Kayak bukan Dian kalau tidak pakai high heels. Suami pun bilang kalau Dian ya cocoknya pakai high heels. Di mana pun kalau butuh mendongkrak percaya diri, Dian pasti pakai high heels," ujarnya.

Lien juga berpendapat serupa. Memakai sepatu jinjit memberinya rasa percaya diri, terutama ketika berada di lingkungan kerja. "Saya banyak bertemu orang, termasuk boss. Jadi, harus memakai high heels supaya tidak malu karena saya lebih pendek dari mereka. Saya tidak punya sepatu datar. Semuanya high heels," kata Lien, Associate Director PT Royalindo Expoduta, yang bergerak di bidang penyelenggaraan kongres serta pameran nasional dan internasional.

Waspada

Akan tetapi, pengguna sepatu jinjit tetap perlu waspada. Dr Wahjudi, spesialis rehab medik, mengakui, mengenakan sepatu hak tinggi memang membuat postur tubuh perempuan tampak lebih menarik. Namun, ia memanti-wanti juga. "Kalau hanya dipakai sebentar sih enggak apa, tetapi kalau bertahun-tahun bisa berdampak ke tulang punggung," ujarnya.

Bentuk sepatu akan selalu "berinteraksi" dengan struktur tulang kaki. Selain itu, di kaid pula terdapat titik-titik saraf penting. Ia mengingatkan sebaiknya jangan lengah merawat kesehatan bila tetap berniat tampil cantik dengan sepatu jinjit. Ada banyak cara merawat kesehatan kaki dan tulang punggung secara keseluruhan untuk mencegah efek buruk sepatu. Salah satunya dengan berenang.

"Bisa juga merendam kaki sampai betis dengan air hangat sambil digerakkan untuk pegangan tiap kali usai pakai high heels. Bisa juga pijat refleksi beberapa kali sepekan. Intinya dilakukan terapi," ujar dokter yang sejumlah pasiennya mengeluhkan nyeri pinggang akibat kebiasaan mengenakan sepatu jinjit ini.

Apakah rasa feminin yang ingin ditonjolkan perempuan saat bersepatu jinjit senantiasa demi percaya diri berbungkus sensualitas? Tidak bagi Lisa Thomas (42) yang mengoleksi sekitar 35 pasang sepatu jinjit. Dunia kerja Lisa di sektor keuangan menurut dia didominasi oleh laki-laki. Oleh karena itu, dia ingin penampilannya ada sentuhan feminin sekalipun saat bereselan pakaian yang maskulin.

"Kita harus bangga dong dengan kefemininan kita. Kita ini kan mandiri dan punya banyak pilihan. Dan sepatu high heels bisa dipilih untuk menunjukkan rasa bangga akan kefemininan kita," ucap Lisa. (WKM)

Selasa, 14 Agustus 2012 | 10:38



Ilustrasi perempuan karier mengenakan sepatu tumit tinggi

Pengaruh Sepatu High Heels dalam Pekerjaan

Sepatu tumit tinggi ternyata mempengaruhi perempuan karier dalam bekerja.

Sering kali perempuan mengandalkan sepatu *high heels* sebagai teman setianya di kantor. Sepatu jenis ini mampu meningkatkan rasa percaya diri saat bertemu bos, klien, atau rekan kerja. Berikut tiga alasan mengapa perempuan gemar

memakai *heels* saat ke kantor. Meski terkadang harus bersakit-sakit dahulu.

1. Ada pandangan sepatu *flat* kurang membuat percaya diri
Perempuan merasa lebih percaya diri mengenakan *high heels* saat bertemu bos, meeting, bahkan menghadiri acara kantor daripada sepatu *flat*. *Heels* mampu menambah kekuatan dalam diri perempuan. Walau terkadang mengenakan *heels* tinggi atau *stiletto* perlu menahan rasa sakit tapi itu semua tak masalah.

Bahkan *The Grindstone* pernah melempar pertanyaan kepada sejumlah perempuan dalam artikelnya, "Maukah Anda berhenti mengenakan *heels* saat Anda tahu bahwa *heels* menyebabkanmu kaki Anda menjadi sakit dan tertuka?"

Ada juga artikel di *New York Times* yang mengatakan bahwa seorang perempuan karier di Manhattan berpandangan bahwa sepatu *flat* adalah untuk mereka yang pendiam dan pemalu.

Sedangkan berdasarkan pertanyaan dari *The Grindstone* tersebut, 45 persen wanita menyatakan mereka menyerah dan berhenti untuk menggunakan *heels* saat tahu rasa sakit yang ditimbulkan oleh *heels*, 38 persen perempuan menyatakan mereka menggunakan *heels* hanya jika perlu saja, 16 persen menyatakan bahwa *heels* itu sangat menunjang rasa percaya diri.

2. Sepatu *high heels* cocok dipakai saat bekerja
Perdebatan ini sudah berlangsung lama, yaitu perempuan karier sangat cocok mengenakan sepatu tumit tinggi. Seberapa tinggi hak sepatu Anda yang digunakan saat ke kantor? Apakah

sepatu tumit tinggi membuat makin percaya diri? Apa ketika ke kantor Andau merasa dihargai ketika memakal *heels*? Tak peduli dengan perdebatan tersebut, tapi dengan memakal *heels* Anda bukan hanya terlihat lebih tinggi namun mampu memberikan promosi atau kenaikan gaji di kantor.

3. Antara tinggi dan uang

Berdasarkan suatu studi, orang yang lebih tinggi mampu menghasilkan uang yang lebih banyak. Ada tanggapan mengenai ini. Apabila ia lebih tinggi, ia mampu menghasilkan uang lebih banyak daripada karyawan lainnya.

Penulis: Sheknowa/ Dewi Ria Utari

Home » News » Nasional



Wawancara Calon Pramugari Garuda Wajib Pakai Pantofel

GABUNG SEKARANG

Tribun Timur - Jumat, 27 April 2012 12:14 WITA

Share | Facebook | Twitter | Email

TRIBUN-TIMUR.COM, MAKASSAR - Maskapai penerbangan Garuda Indonesia, melakukan rekrutmen pramugari untuk penempatan Bandung, Surabaya, Medan, Semarang, Solo, Yogyakarta, dan Denpasar.



Sebagaimana disampaikan melalui website resminya, pembukaan pendaftaran dimulai akhir April hingga Juni 2012.

Saat wawancara, kandidat pramugari harus mengikuti sejumlah syarat; calon yang dipanggil

walk in interview harus mengenakan make up warna natural tinggi badan minimal 158 cm, dan wajib pakai sepatu pantofel atau high heels, sepatu tumit tinggi. (*)

Berikut persyaratan umum calon pelamar:
Wanita, Warga Negara Indonesia (WNI)
Pendidikan minimum SMU/SMK sederajat, D3 keatas lebih diutamakan
Usia minimum 18 tahun dan maksimum 25 tahun, per tanggal 28 April 2012
Tinggi badan minimum 158 cm, dengan berat badan ideal dan postur tubuh proporsional
Belum pernah menikah
Tidak menggunakan kacamata, maupun lensa kontak

Mampu berbahasa Inggris dengan baik, (lisan maupun tulisan)

NoPosisiBatas Penginman

- 1Pramugari Rekrutmen Bandung (APR 2012)05 Juni 2012
- 2Pramugari Rekrutmen Surabaya (APR 2012)02 Juni 2012
- 3Pramugari Rekrutmen Medan (APR 2012)29 Mei 2012
- 4Pramugari Rekrutmen Semarang (APR 2012)19 Mei 2012
- 5Pramugari Rekrutmen Solo (APR 2012)12 Mei 2012
- 5Pramugari Rekrutmen Yogyakarta (APR 2012)08 Mei 2012
- 6Pramugari Rekrutmen Denpasar (APR 2012)05 Mei 2012

Nasional Populer

- Tiga Kesalahan Fatal Pilot Sukhoi Superjet 100
- Bukan Kerusakan Sistem Penyebab Sukhoi Jatuh
- Adhyaksa Dauit Saksi Tersangka Andi Mallarangeng
- LPSK Tolak Lindungi Nazaruddin
- Astaga... Kakek 62 Tahun Tewas Dimassa karena Curi...

Nasional Lainnya

- Tiga Kesalahan Fatal Pilot Sukhoi Superjet 100
- Bukan Kerusakan Sistem Penyebab Sukhoi Jatuh
- Adhyaksa Dauit Saksi Tersangka Andi Mallarangeng
- LPSK Tolak Lindungi Nazaruddin
- Astaga... Kakek 62 Tahun Tewas Dimassa karena Curi...

Berita Terkait

- Terbang Bersama Garuda CRJ 1000 Bomberdir Serasa...
- Meski Dipecat dari Demokrat, Nawir Masih Anggota DPRD...
- Gara-gara Garuda-Na, Akhirnya Andi Nawir Dipecat
- Garuda-Na Janjikan Handtraktor Di Bulukumba
- SRMI Konsolidasikan Garuda-Na 14 Hari
- Warga Bone Minati Kemeja Bercorak Kotak
- Semua Kekuatan Gerindra di Bantaeng Siap Hadapi Pigeub
- Janji: Kalau Garuda-Na Menang, Bira Lebih Berkembang...
- Garuda-Na Sasar Komunitas Tolotang Dengan SMS
- Tim Media Centre Garuda-Na Garap Perbatasan Sidrap...

207 posts




Sepatu High Heels Pengaruhi Karir Perempuan | Info Kota Jakarta

infojkt.com/sepate-high-heels-pengaruh-karir-perempuan/ - view page - cached page

Sering kali perempuan menggunakan sepatu high heels sebagai teman setianya di kantor. Sepatu jenis ini mampu meningkatkan rasa percaya diri saat bertemu bos, klien, atau rekan kerja. Berharap juga akan mengopen perempuan gemar memakai heels saat ke kantor. Meski terkadang harus bersakit-sakit dahulu.

- Language
- All languages
- English
- network
- Google Plus
- Twitter

Interesting posts about this link


-  infojakarta info jakarta Highly Influential
memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita. "ayo lepas flat shoesnya http://t.co/1X6rAmL3"
 09/25/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 0 similar tweets
-  infojakarta info jakarta Highly Influential
Alasan wanita karir menggunakan sepatu high heels karena menggunakan flat shoes terlihat kurang percaya diri http://t.co/1X1D7o8Z
 09/27/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 0 similar tweets
-  andriatama jayPurno
Alasan wanita karir menggunakan sepatu high-heels karena menggunakan flat-shoes terlihat kurang PeDe http://t.co/mfPYA9ND
 09/27/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet

Share this page on Twitter

Feed for infojkt.com

Create email alert for infojkt.com
















Members of "infojkt.com" for past 30 days. From only infojkt.com



Bar chart showing member activity for infojkt.com from Nov 20 to Dec 23. The chart shows a peak in activity around Dec 15.

infojakarta Specially Mothers Day Bowling Tournament, 01 Dec 2012, at Plaza Indonesia, start 10.00 sdt. Register info: http://t.co/1X0M00P0 3 days ago from Twitter

12 responses

-  ayuandriana ayu andriana
@andriandriana RT @infojakarta: Alasan wanita karir gunakan high heels karena menggunakan flatshoes kurang percaya diri http://t.co/1X1D7o8Z
 09/27/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet
-  binuwahita binu Pradana
RT @infojakarta: wanita gunakan sepatu high heels hrs flat shoes kmp prcaya diri http://t.co/1X1D7o8Z
 09/27/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet
-  sanandriana sanna zahrina
RT @andriandriana: alasan wanita karir menggunakan sepatu high heels karena menggunakan flatshoes kurang percaya diri http://t.co/1X1D7o8Z
 09/14/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet
-  infojakarta infojkt
Kurang tinggi bisa RT @infojakarta: Alasan menggunakan sepatu high heels karena flat shoes terlihat kurang percaya diri http://t.co/1X1D7o8Z
 09/27/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet
-  alimabuty ALBUCA
Needed I love high heels RT @infojakarta: memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita
 09/25/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet
-  andriandriana Asari Marhaningsih
Har ga dianggap anak buhain RT @infojakarta: Alasan wanita karir menggunakan sepatu high heels http://t.co/1X1D7o8Z
 09/27/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet
-  alba alba Hana Fata Nugah
RT @infojakarta: Alasan wanita karir menggunakan sepatu high heels hrs menggunakan flat shoes terlihat kurang percaya diri http://t.co/1X1D7o8Z
 09/27/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite 1 similar tweet
-  rhapsodia rha andriana
RT @infojakarta: memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita. "ayo lepas flat shoesnya http://t.co/1X1D7o8Z"
 09/26/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite
-  alioandri DPLSE Shoe Indonesia
Needed I love high heels RT @infojakarta: memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita
 09/26/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite
-  alioandri DPLSE Shoe Indonesia
memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita. "ayo lepas flat shoesnya http://t.co/1X1D7o8Z"
 09/26/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite
-  rebeca_andriana rebeca f andriana
memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita. "ayo lepas flat shoesnya http://t.co/1X1D7o8Z"
 09/25/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite
-  andriandriana hanna andriana
memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita. "ayo lepas flat shoesnya http://t.co/1X1D7o8Z"
 09/25/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite
-  ngah_george Y Toga C Tinandriana
memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita. "ayo lepas flat shoesnya http://t.co/1X1D7o8Z"
 09/25/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite
-  andriana Inda Mahandriana
Flat shoes are for quitters RT @infojakarta: memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita
 09/25/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite
-  andriandriana Andriandriana
RT @infojakarta: memakai sepatu high heels saat bekerja bisa mempengaruhi karir wanita. "ayo lepas flat shoesnya http://t.co/1X1D7o8Z"
 09/25/2012 1 Reply 0 Retweet 0 Favorite

http://t.co/1X1D7o8Z 5 days ago from Twitter

72 responses

andriandriana (Andriana) → OPA iPad Sound System http://t.co/1X1D7o8Z 11 days ago from Twitter

8 responses

infojakarta Instagram dan Twitter Public Status http://t.co/1X1D7o8Z 12 days ago from Twitter

300 responses

infojakarta Denpasar City Allright Denpasar (A - 8 December 2012)

Search the social web

Search

Copy and paste the code below into your website:

```
<script type="text/javascript" class="tpsy_js"> var t
```

PERATURAN DAN TINDAKAN EVAKUASI

PERATURAN DAN TINDAKAN EVAKUASI

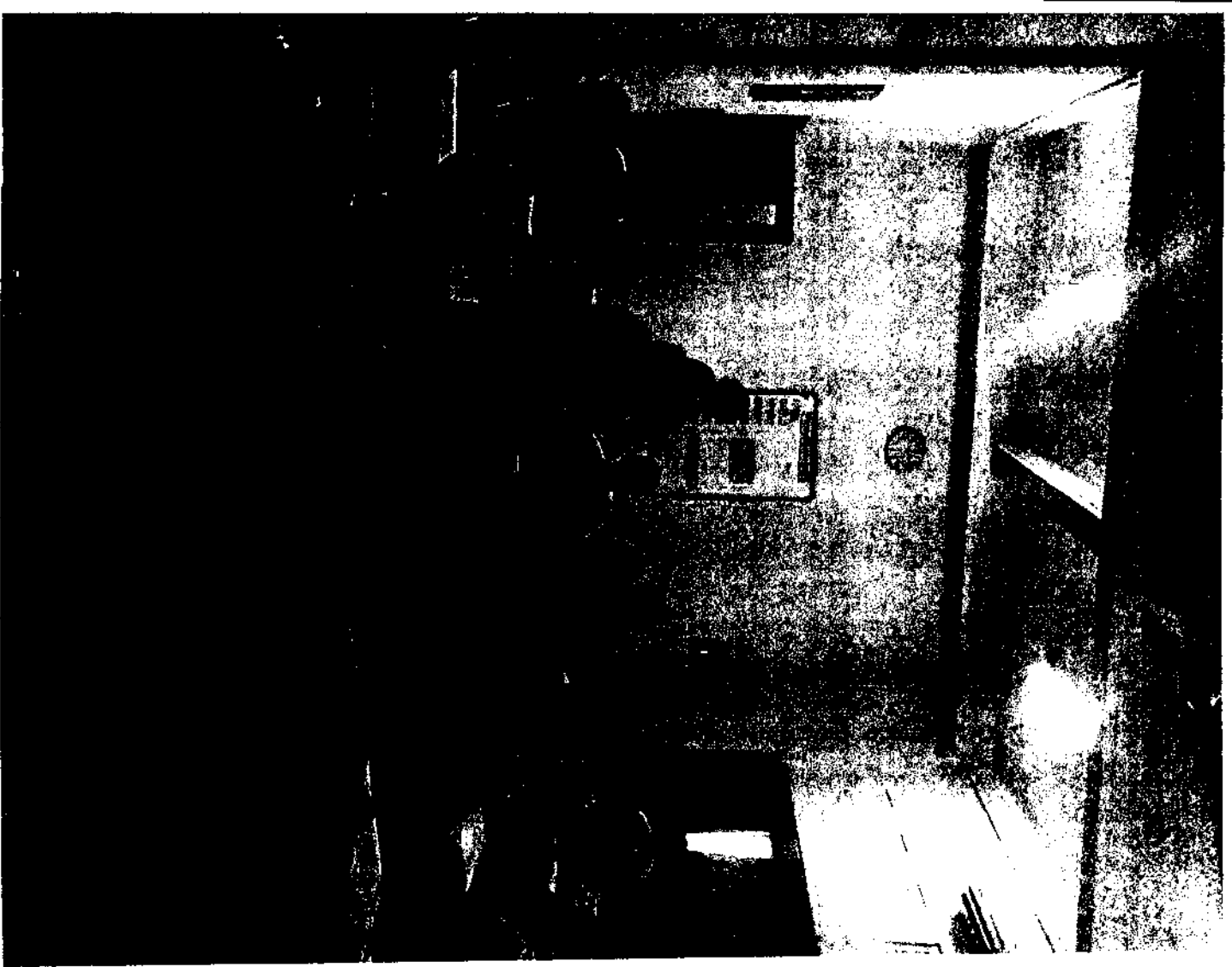


PERATURAN DAN TINDAKAN EVAKUASI
YANG TELAH
DIPERIKSA DAN
DIPERINTIS













MSTICKINGRYANTO
PHOTOGRAPHY



MASTOK NOERYANTO
PHOTOGRAPHY

MASTO KANGRYANTO
PHOTOGRAPH

